

**KURIKULUM SD NEGERI TENGGERWETAN I
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SD NEGERI TENGGERWETAN I
JI. RAYA TENGGERWETAN KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN
<https://tenggersatu.id>

TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tuban, dengan ini Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Kecamatan Kerek Tahun Pelajaran 2022/2023 ditetapkan/disahkan untuk diberlakukan

Komite Sekolah

Tenggerwetan, Juli 2022
Kepala SD Negeri Tenggerwetan I

PEBTIN WELIANA

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
NIP. 19801014 200801 1 009

Mengetahui
An.Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten TUBAN.
Kabid Pengelolaan Pendidikan SD

ISMAIL. S.Pd. M.Pd
Pembina, TK. I. IV/b
NIP 19670327 199308 1 001

LEMBAR VALIDASI

Dokumen Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Kecamatan Kerek Tahun Pelajaran 2022/2023 telah divalidasi dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan aspek- aspek yang divalidasi. Seluruh komponen dan bagian-bagian yang terdapat di dalamnya, telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karenanya, Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Kecamatan Kerek Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat digunakan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kerek, 18 Juli 2022
Pengawas Pembina

JATMIKA, S.Pd
NIP. 19640416 198504 1 1002

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada kami, Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I sehingga dapat menyelesaikan pengembangan Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kurikulum ini disusun dengan mendasarkan kepada peraturan dan rambu-rambu yang harus dipatuhi, serta melibatkan berbagai pihak (*stakeholder*). Hal ini dimaksudkan agar kurikulum yang dikembangkan ini dapat sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan, untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Kurikulum ini terdiri dari beberapa bab/bagian, meliputi: Bagian awal, Bab I Karakteristik Satuan Pendidikan, Bab II visi, misi, dan tujuan, Bab III Pengorganisasian Pembelajaran, Bab IV Penutup, Daftar Pustaka, serta lampiran yang diperlukan.

Tim Pengembang Kurikulum sudah berusaha dengan segenap kemampuan dan sumber daya yang ada, agar dokumen kurikulum yang dihasilkan memenuhi kriteria dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun tim juga menyadari atas berbagai keterbatasan yang ada. Oleh karenanya kritik dan masukan yang positif sangat diharapkan, demi perbaikan ke depan.

Akhirnya Tim Pengembang mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan dokumen Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tenggerwetan, Juli 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Cover		
Halaman Judul	i	
Lembar Pengesahan	ii	
Lembar Validasi dan Pengesahan Pengawas.....	iii	
Kata Pengantar.....	iv	
Daftar Isi.....	v	
Daftar Tabel.....	vi	
Daftar Gambar	vii	
Daftar Lampiran.....	viii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Rasional/Latar Belakang	1	
B. Landasan: Landasan Sosiologis, Pedagogis, dan landasan Yuridis	2	
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ..	5	
D. Tujuan Penyusunan Kurikulum	6	
E. Karakteristik Satuan Pendidikan (Peserta Didik, Sosial Budaya, Sarana Prasarana, Pendidik, Tenaga Kependidikan)	6	
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH		
A. Visi Sekolah	9	
B. Misi Sekolah	9	
C. Tujuan Sekolah.....	9	
BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN		11
A. Pengorganisasian Pembelajaran.....	33	
B. Rencana Pembelajaran.....	58	
C. Asesmen/Penilaian	61	
D. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional	65	
BAB IV PENUTUP	70	
DAFTAR PUSTAKA	71	
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Kurikulum 2013.....	13	
Tabel 2 : KKM SD Negeri Tenggerwetan I Tahun 2022/2023.....		29
Tabel 3 : Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan	32	
Tabel 4 : Struktur Kurikulum Merdeka.....	53	
Tabel 5 : Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Tenggerwetan I	57	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alur Perancangan Kurikulum.....	11
Gambar 2 : Karakteristik Pembelajaran Berbasis Projek	51
Gambar 3 : Langkah-langkah pembelajaran berbasis projek	52
Gambar 4 : Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi sebagai siklus	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 : SK Tim Pengembang Kurikulum	72
Lampiran	2 : Contoh RPP	74
Lampiran	3 : Contoh Silabus Pembelajaran.....	108
Lampiran	4 : Contoh Modul Ajar	109
Lampiran	5 : Contoh Modul Proyek	110
Lampiran	6 : Kalender Pendidikan Tahun Berjalan	120
Lampiran	7 : Jadwal Pelajaran Sekolah (kelas 2,3,5, dan 6).....	122
Lampiran	8 : Jadwal pelaksanaan kegiatan proyek	123
Lampiran	9 : Instrumen Validasi	124
Lampiran	10 : Format Instrumen asesmen	125
Lampiran	11 : Dokumen penyusunan KOSP	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali aspek pendidikan. Akibat adanya pandemi covid-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 dan sampai saat ini (2022) juga masih terus mendapat perhatian pemerintah maupun masyarakat secara luas, telah menimbulkan dampak yang begitu luas terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Dari PAUD sampai jenjang pendidikan menengah. Akibat pandemi Covid-19 ini secara nasional telah berdampak pula terhadap keterlambatan capaian pembelajaran (*loss learning*) pada semua jenjang pendidikan. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan pemikiran mendalam terhadap upaya pemulihan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, oleh pemerintah maupun semua lapisan masyarakat secara nasional.

Pemerintah sebagai pihak yang secara formal bertanggung jawab terhadap keterlaksanaan pendidikan berusaha dengan segenap kemampuan untuk mengatasi permasalahan khususnya pendidikan melalui berbagai langkah dan regulasi sebagai media untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Pemerintah juga telah mengambil langkah-langkah strategis, sehingga upaya pemulihan terhadap dampak Covid-19 ini segera teratasi dan pulih sebagaimana sedia kala dan terus berkembang.

Kurikulum sebagai media untuk memberikan arah kebijakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, menjadi perhatian serius pemerintah. Kondisi secara nasional akibat pandemi Covid-19 ini menuntut pemerintah untuk menata kurikulum secara nasional agar ketertinggalan yang terjadi secepatnya dapat pulih. Oleh karenanya pemerintah berupaya dengan menggagas dan mewujudkan kurikulum dengan paradigma baru, dengan memperhatikan kondisi riil saat ini, serta memperhatikan perkembangan dunia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari negara Indonesia.

Kurikulum Merdeka yang merupakan solusi atas ketertinggalan pembelajaran yang terjadi selama ini disusun untuk memberikan jawaban agar permasalahan

pendidikan yang terjadi saat ini secepatnya bisa pulih dan berkembang sesuai kondisi dunia saat ini. Kurikulum merdeka diharapkan akan mampu menjadi kunci bagi dunia pendidikan untuk mencapai kondisi ke depan menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan kompetisi secara optimal.

B. Landasan

1. Landasan Filosofis

Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan landasan bagi satuan pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Bagi peserta didik, kurikulum hendaknya dapat memberikan kepastian terhadap capaian kompetensi yang akan diperolehnya selama mengikuti pembelajaran. Bagi guru kurikulum operasional satuan pendidikan hendaknya dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga yang dilakukan oleh guru dapat efektif mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Bagi orang tua dan masyarakat luas kurikulum hendaknya dapat memberikan bentuk layanan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kebermaknaan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kurikulum yang baik hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik peserta didik, sekolah, serta lingkungan di mana peserta didik berada. Kurikulum yang baik hendaknya mampu berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik dalam segala aspeknya dan lingkungannya. Hal ini menjadi penting agar peserta didik pada akhirnya akan mampu terlibat dan berkontribusi secara positif dan optimal bagi kehidupan sosial masyarakat sekitarnya.

Oleh karenanya dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan, sangat penting didasari berbagai prinsip yang akan mampu menjadikan dasar yang kuat, sehingga kurikulum operasional pendidikan pada akhirnya sesuai dengan harapan seluruh pihak.

2. Landasan Pedagogis

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungannya. Ini mengandung makna bahwa keberhasilan pembelajaran yang

berkualitas harus memperhatikan aspek peserta didik, sumber belajar serta lingkungan yang mendukung. Peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran harus menjadi pusat perhatian bagi seorang guru. Seluruh aspek perkembangan dari setiap peserta didik harus menjadi bagian penting untuk diketahui guru untuk membantu secara optimal perkembangannya. Oleh karenanya sudah semestinya guru harus memahami karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik peserta didik ini menjadi penting diketahui sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan bermakna. Dengan pembelajaran bermakna akan memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadi dasar bagi masa depannya.

Layanan terhadap peserta didik oleh guru sangat dipengaruhi oleh isi dan substansi kurikulum operasional satuan pendidikan. Semakin baik konten kurikulum satuan pendidikan, maka akan berkontribusi terhadap kualitas layanan pembelajaran peserta didik yang difasilitasi oleh guru.

3. Landasan Yuridis

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- d. Permendikbud RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- e. Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- f. Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- g. Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- h. Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- i. Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

- j. Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- k. Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Permendikbud RI Nomor No. 24 Tahun 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- l. Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Jenjang Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Jenjang Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah
- q. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- r. Keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri tentang "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19 "
- s. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran

pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

- t. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka.
- u. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah nomor: 423.5/04678 tentang pedoman kurikulum muatan lokal bahasa jawa jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah
- v. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 420/15563 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2022/2023

C. Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan
2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, dan lingkungan.
3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan, Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama sesuai kewenangannya.

D. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan Pengembangan Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Kecamatan Kerek ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Kecamatan Kerek disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,
2. belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, bergotong royong,
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, berpikir kritis, efektif, mandiri, dan menyenangkan.

E. Karakteristik Satuan Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Memperhatikan deskripsi tersebut sangat jelas, bahwa untuk sampai pada tujuan pendidikan di satuan pendidikan hanya akan dicapai apabila satuan pendidikan telah memiliki kurikulum yang disusun sesuai dengan ketentuan dan berpijak pada karakteristik satuan pendidikan itu sendiri.

Terdapat beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan oleh satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang akan digunakan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh satuan pendidikan, termasuk SD Negeri Tenggerwetan I. Dengan memperhatikan karakteristik yang ada pada SD Negeri Tenggerwetan I, diharapkan akan mampu memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, meliputi, aspek: peserta didik, sosial, budaya, pendidik, dan tenaga kependidikan.

1. Peserta Didik

Masyarakat Desa Tenggerwetan merupakan masyarakat yang cukup religius. Hubungan sosial antar masyarakat sangat mencerminkan hubungan yang bercirikan masyarakat pedesaan, yang masih kental dengan suasana kekeluargaan dan gotong royong antar sesama warga. Sebagaimana tipikal masyarakat Desa Tenggerwetan pada umumnya. Peserta didik di SD Negeri Tenggerwetan I. pun sama. Secara umum peserta didik di SD Negeri Tenggerwetan I merupakan keluarga yang biasa, bukan keluarga kaya, pada taraf ekonomi menengah ke bawah, Tampilan mereka tampak sederhana. Rata-rata pendidikan orang tua dan keluarganya pun relatif biasa. Keluarga yang menempuh jenjang sampai perguruan tinggi pun belum begitu banyak apalagi merata. Secara umum peserta didik di SD Negeri Tenggerwetan I berasal dari Taman Kanak-kanak atau PAUD. Ketika masuk menjadi siswa kelas I umumnya mereka sudah cukup siap untuk mengikuti program pembelajaran di kelas I.

2. Sosial Budaya

Desa Tenggerwetan yang merupakan lokasi dimana SD Negeri Tenggerwetan I berada, merupakan salah satu desa di Kecamatan Kerek. Secara geografis Desa Tenggerwetan terletak di wilayah tengah-selatan Kecamatan Kerek. Sebagian area Desa 0 merupakan ladang dan persawahan. Namun demikian Desa Tenggerwetan memiliki jumlah penduduk cukup banyak. Di tahun 2022 penduduk Desa Tenggerwetan berjumlah 3.901 penduduk, yang tersebar di wilayah seluas 3.400.000 m². Mata pencaharian penduduk Desa Tenggerwetan cukup beragam, meskipun jumlah terbanyak adalah sebagai petani. Baik petani pemilik lahan, maupun petani buruh. Sebagian lagi pedagang, pegawai negeri maupun pegawai swasta.

Masyarakat Desa Tenggerwetan, seperti halnya masyarakat Kabupaten Tuban pada umumnya. Mereka masyarakat yang religius. Hubungan kekerabatan maupun gotong royong masih kental dirasakan. Berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan keagamaan, maupun kegiatan sosial lainnya berjalan dengan suasana kekeluargaan yang khas masyarakat pedesaan. Dalam hal berkesenian, masyarakat Desa Tenggerwetan cukup dekat dengan berbagai kesenian yang ada, seperti seni kosidah, seni hadroh dan beberapa kesenian yang ada di sana termasuk seni Reog.

3. Sarana Prasarana

SD Negeri Tenggerwetan I memiliki lahan seluas 1200 meter persegi, SDN Tenggerwetan I status tanahnya belum bersertifikat masih hak pakai dari desa , memiliki 5 unit gedung yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dan pendukung pembelajaran antara lain 6 ruang belajar/ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang KS, 1 ruang tempat ibadah, 1 ruang gudang, 5 ruang MCK/WC. Di dalam setiap ruang kelas terdapat 1 set meja kursi guru, 20 set meja kursi murid, 1 lemari. Tersedia buku teks siswa lengkap setiap siswa mendapat 1 set buku. Tersedia alat peraga lengkap, tersedia alat olah raga dan seni.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Negeri Tenggerwetan I memiliki guru yang berjumlah seluruhnya ada 9 orang guru. Terdiri dari 4 guru laki-laki dan 5 guru perempuan, semua guru sudah berkualifikasi pendidikan S1. Dari 9 orang guru, 7 guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran PJOK dan 1 guru PAI. 6 Orang Guru PNS, 3 orang guru PPPK. Secara keseluruhan kompetensi guru yang ada di SD Negeri Tenggerwetan I cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil penilaian kinerja guru yang telah dilakukan pada tahun 2021 lalu. Tenaga kependidikan yang dimiliki SD Negeri Tenggerwetan I terdiri dari 3 orang yaitu Satu orang Kepala Sekolah, satu orang adalah pramu bhakti dan satu petugas operator sekolah. Kepala Sekolah Memiliki kualifikasi pendidikan S1 sedangkan tenaga kependidikan tersebut berstatus Honorer K2 dan honorer BOSDA dengan kualifikasi pendidikan dari lulusan SMA sederajat.

5. Kemitraan Satuan Pendidikan

Keadaan orang tua siswa SDN Tengerwetan I, mayoritas pekerjaannya sebagai petani. Hubungan Kemitraan SDN Tenggerwetan I dengan walimurid sangat baik, dengan memaksimalkan peranan orang tua dengan membentuk paguyuban kelas dan komite sekolah. Kemitraan yang lain yaitu dengan pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan. Kerjasama tersebut berupa pengadaan air bersih, keamanan lingkungan sekolah, pengusulan sarpras sekolah melalui musyawarah desa, serta perekrutan anak usia sekolah. Sekolah juga berupaya untuk menjalin kemitraan dengan stakeholder yang ada diwilayah SDN Tenggerwetan I.

6. Pembiayaan Satuan Pendidikan.

Pembiayaan Satuan pendidikan SDN Tenggerwetan I dari Dana BOS Pusat. Sedangkan peranan Komite Sekolah hanya membantu jika ada program sekolah yang tidak bisa di tangani oleh Dana BOS. Untuk pembangunan gedung sekolah merupakan tanggung jawab dari pemerintah daerah / dinas pendidikan

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi Sekolah

“Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berwawasan global dan terhadap lingkungan berdasarkan iptek dan imtaq”

Indikator Visi

1. Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
2. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
3. Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
4. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
5. Budi pekerti luhur adalah sikap yang baik, sopan, dalam segala hal. penerapan pekerti budi luhur pada teman sekelas contohnya memberi senyuman, menyapa merupakan salah satu budi pekerti luhur. karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan dan dikaruniai untuk memiliki akal dan budi pekerti jika tidak ada budi pekerti sama saja tidak mempunyai akal
6. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam.

B. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Tenggerwetan I menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

C. Tujuan Satuan Pendidikan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

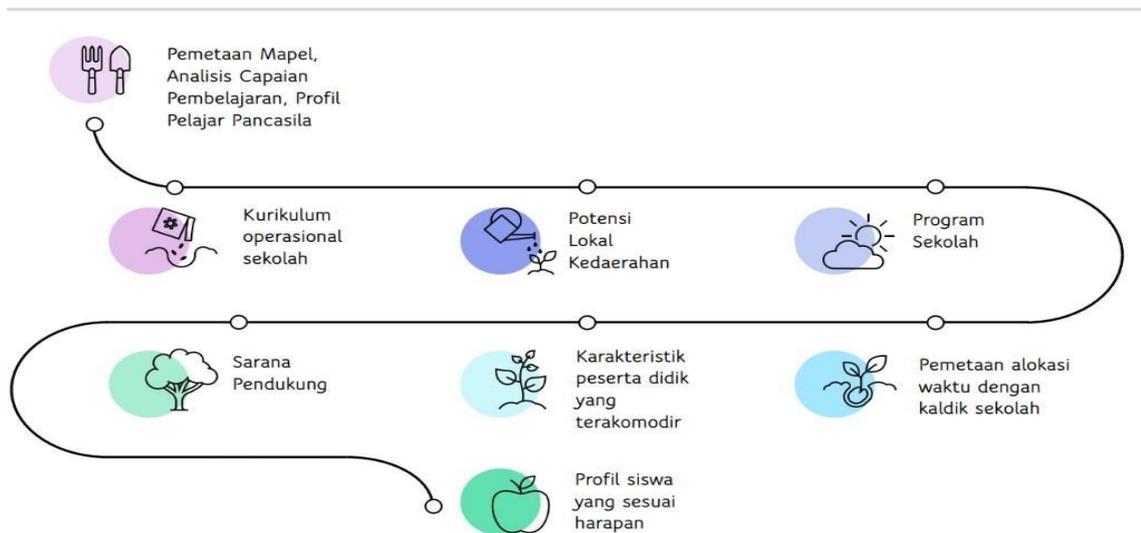
- a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaanglobal di masyarakat.
- f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalarkritis dan kreativitas.
- i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

BAB III

PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar, mata pelajaran dan area belajar, kapan mata pelajaran dan area belajar, serta bagaimana mata pelajaran dan area belajar tersebut akan dihantarkan. Pengorganisasian pembelajaran meliputi pengaturan mata pelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan program ekstrakurikuler yang dipelajari dalam satu tahun pelajaran.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Tenggerwetan I merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pemerintah pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.



Gambar 1. Alur Perancangan Kurikulum

Kurikulum operasional di satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler.

Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam modul ajar yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran SD Negeri Tenggerwetan I mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan *up-date* dengan perkembangan informasi.

KURIKULUM 2013

A. Struktur Kurikulum

Mata pelajaran adalah unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I organisasi kompetensi dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi kompetensi dasar muatan pelajaran yang mengintegrasikan konten muatan pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik

yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah muatan pelajaran, dan beban belajar.

TABEL 1
STRUKTUR KURIKULUM 2013

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU					
			II	III		V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		4	4		4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		5	6		5	5
3	Bahasa Indonesia		9	10		7	7
4	Matematika		6	6		6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam		-	-		3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial		-	-		3	3
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya		4	4		5	5
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		4	4		4	4
MUATAN LOKAL							
1	Bahasa Jawa		2	2		2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU			34	36		38	38

Keterangan:

- Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan / konten lokal
- Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri

- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40 % dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan
- Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya dan faktor lain yang dianggap penting.
- Untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Siswa mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti tiap semesternya.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pendidikan Kepramukaan (wajib) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
- Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif, sedangkan kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika serta pendidikan agama.

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS pada kelas II, III, V dan VI di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap kompetensi dasar setiap muatan pelajaran. Penyederhanaan dilakukan

dengan menghilangkan kompetensi dasar yang tumpang tindih dalam satu muatan pelajaran dan antar muatan pelajaran, serta kompetensi dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.

Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki kompetensi dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran kompetensi dasar IPA dan IPS, sebagaimana kompetensi dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstra kurikuler SD Negeri Tenggerwetan I antara lain Kepramukaan (Wajib) dan Usaha Kesehatan Sekolah. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan siswa pada satuan pendidikan tersebut

B. Muatan Kurikulum Nasional

Muatan Kurikulum 2013 SD Negeri Tenggerwetan I meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan di luar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti.

1. Mata Pelajaran

Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan pada setiap satuan pendidikan.

a. Pendidikan Agama Islam

Tujuan:

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

d. Matematika

Tujuan:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kehidupan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

g. Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006

D. Muatan Kurikulum Daerah/Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal berdasarkan pada:

- ❖ Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/05/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang Kurikulum Mata Muatan Lokal Bahasa Jawa Tahun 2006 untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.
- ❖ Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tuban Nomor 557 Tahun 2015 tentang Penetapan Bahasa Jawa sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tuban

Atas dasar tersebut di atas maka muatan lokal yang diselenggarakan di SD Negeri Tenggerwetan I sebagai berikut:

Bahasa Jawa

Substansi muatan lokal ini diterapkan untuk semua kelas, yakni kelas I sampai dengan kelas VI.

1) Tujuan:

Agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
 - (b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai dan bahasa daerah.
 - (c) Memahami Bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - (d) Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
 - (e) Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra daerahnya.
 - (f) Menghargai dan melestarikan kreasi budaya jawa sebagai salah satu khazanah budaya nasional
- 2) Ruang lingkup:
- (a) Mendengarkan
 - (b) Berbicara
 - (c) Membaca
 - (d) Menulis

E. Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan konseling atau yang kemudian disingkat (BK) yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan. bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling di SD Negeri Tenggerwetan I dilaksanakan oleh guru kelas dengan menggunakan bentuk layanan individu atau kelompok. Jenis layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, pendidik, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir siswa.

1. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara:

- a. Identifikasi
- b. Daya dukung dan potensi
- c. Bakat dan minat siswa.

2. Pemetaan

- a. Jenis layanan pengembangan diri
- b. Petugas yang melayani
- c. Siswa yang dilayani

F. Ekstrakurikuler

1. Pengertian

- a) Kegiatan Ekstra kurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- b) Kegiatan Ekstra kurikuler wajib adalah kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.
- c) Kegiatan ekstra kurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

2. Fungsi

Kegiatan ekstra kurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan

potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

3. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- b) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

4. Prinsip

Untuk itu maka kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dasar dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh siswa secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa

- e) Membangun etos kerja, yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat

5. Jenis dan Format Kegiatan Ekstra kurikuler

Jenis kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut

a) *Ekstrakurikuler Wajib*

Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikutinya.

Tujuan:

- 1) Sebagai pembentukan perilaku disiplin dan santun
- 2) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- 3) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
- 4) melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- 5) memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- 6) memiliki sikap kerja sama kelompok
- 7) dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

b) *Kegiatan Ekstra kurikuler Pilihan*

Pengertian:

Ekstra kurikuler pilihan merupakan kegiatan yang disediakan sekolah, namun tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikuti. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat, minat, dan potensi masing-masing. Kegiatan ini dapat juga dalam bentuk kelompok atau klub yang kegiatan ekstra kurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat positif bagi siswa.

Cara menetapkan jenis kegiatan ekstra pilihan

Ada dua alternatif yang bisa dilakukan untuk menetapkan jenis kegiatan ekstra pilihan yang akan dikembangkan di sekolah dasar, yaitu:

1) *Top-Down*

Sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa. Dalam konteks ini juga, sekolah menetapkan jenis ekstra kurikuler yang wajib diikuti siswa, seperti Kepramukaan.

2) *Bottom-Up*

Sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.

3) Kombinasi antara *top-down* dan *bottom-up*

Kegiatan ekstra kurikuler tertentu sudah disediakan sekolah sebagai kebijakan satuan pendidikan, namun beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang lain dapat diselenggarakan berdasarkan atas inisiatif dari siswa atau pemangku kepentingan pendidikan.

Jenis kegiatan ekstra kurikuler pilihan adalah sebagai berikut:

- (a) Krida Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Dokter Kecil, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lain-lain.
- (b) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Karya Ilmiah Siswa (KIS), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lain-lain.
- (c) Latihan/Olahbakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lain-lain.
- (d) Jenis lainnya, yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi sekolah atau lingkungan sekitar, serta daerah.

Jenis kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang diselenggarakan di SD

Tenggerwetan I meliputi:

(1) Kewiraan

Pasuspera (Pasukan Khusus Pengibar Bendera)

(2) Olahraga

(a) Sepak Bola

- (b) Catur
- (c) Bola Voli
- (3) Seni
 - (a) Rupa
 - (b) Tari
 - (c) Musik

G. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

- a. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1) *Pengembangan*

Pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi berperilaku baik ini bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa

2) *Perbaikan*

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat

3) *Penyaring*

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

- b. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
 - 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa
 - 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
 - 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).
- c. Sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari berikut ini.

1) *Agama*

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) *Pancasila*

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3) *Budaya*

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya

itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) *Tujuan Pendidikan Nasional*

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

H. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar yang diterapkan pada SD Negeri Tenggerwetan I adalah sistem paket, ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Ketentuan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan:

1. Karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Daya dukung (sarana dan guru).
3. Karakteristik siswa.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperlukan agar:

- a. Guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas.
- b. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan siswa, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.
- c. Bila ada kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, siswa tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan sebaliknya siswa merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajarannya.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut, antara lain:

- 1) Intake peserta didik (tingkat kemampuan rata-rata siswa)
- 2) Kompleksitas kompetensi masing-masing KD/muatan pelajaran
- 3) Kemampuan sumber daya pendukung (sarana prasarana, kompetensi guru).

Pelaporan hasil belajar (rapor) siswa diserahkan pada orang tua/wali murid sebagai laporan hasil belajar/LHBS pada tiap semester. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, harus melaksanakan program perbaikan (*remedial*) sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan dengan batas maksimal pelayanan perbaikan yang diberikan sebanyak 2 kali. Bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat mengikuti program pengayaan (*enrichment*) prinsip *mastery learning* (ketuntasan belajar), ada perlakuan khusus untuk siswa yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan.

Tabel 2
KKM SD Negeri Tenggerwetan I Tahun 2022/2023

No	Mapel	Kelas					KKM terendah
		II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70		74	75	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75		75	75	75
3	Bahasa Indonesia	70	70		70	73	70
4	Matematika	70	70		72	72	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-		73	75	73
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-		70	73	70
7	Seni Budaya dan Prakarya	70	70		73	75	70
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	75		75	75	75
9	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	70	68		70	70	68
KKM Satuan Pendidikan							70

a) Program remedial (Perbaikan)

- ◆ Remedial wajib diikuti oleh siswa yang belum mencapai KKM dalam setiap Kompetensi Dasar dan/atau indikator.
- ◆ Kegiatan remedial dilaksanakan dalam/di luar jam pembelajaran.
- ◆ Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
- ◆ Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes atau non tes
- ◆ Kesempatan mengikuti kegiatan remedial.
- ◆ Nilai remedial dapat melampaui KKM.

I. Remedial dan Pengayaan

1. Program Pengayaan

- ◆ Pengayaan boleh diikuti oleh siswa yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar
- ◆ Kegiatan pengayaan dilaksanakan pada/di luar jam pembelajaran
- ◆ Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes/non tes
- ◆ Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

Pada kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 dipersyaratkan ketentuan ketuntasan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk KD pada KI-3 dan KI- 4, siswa dapat dikatakan belum tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya bila menunjukkan indikator nilai $<$ KKM dari hasil tes formatif.
- b. Untuk KD pada KI-3 dan KI- 4, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai \geq KKM dari hasil tes formatif
- c. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk muatan pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan.

Adapun implikasi dari adanya persyaratan ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada siswa yang memperoleh nilai kurang dari $<$ KKM
- b. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada siswa yang memperoleh nilai KKM atau lebih dari KKM
- c. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 80% siswa memperoleh nilai kurang dari KKM
- d. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2 pembinaan terhadap siswa yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara *holistic* (paling tidak

oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua).

J. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dengan ketentuan minimal sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan minimal baik untuk sikap pada semua tema di kelasnya.
- c. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan minimal sama dengan KKM untuk semua muatan pelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan pada semua tema di kelasnya.
- d. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan minimal baik untuk ekstrakurikuler setiap mata pelajaran di kelasnya.
- e. Tidak terdapat nilai kurang dari KKM/tidak tuntas pada semua tema di kelasnya.
- f. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15% dari jumlah hari efektif.
- g. Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) muatan pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik.

2. Kriteria Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1), siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah:

- a. Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Inti (KI) dan Indikator semua mata pelajaran.
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Persentasi kehadiran minimal 75%
- d. Lulus Ujian Sekolah

K. Pengaturan Beban Belajar

Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Negeri Tenggerwetan I untuk kelas II, dan III masing-masing 32, 34 sedangkan untuk kelas V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD Negeri Tenggerwetan I adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena siswa perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik siswa sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

TABEL 3

BEBAN BELAJAR KEGIATAN TATAP MUKA KESELURUHAN

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun
II	35	32	34	1.088 jam pembelajaran (38.080 menit)
III	35	34	34	1.156 jam pembelajaran (40.460 menit)
V	35	36	34	1.224 jam pembelajaran (42.840 menit)
VI	35	36	34	1.224 jam pembelajaran (42.840 menit)

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Contoh: Mata pelajaran IPA

- ◆ Dalam satu minggu 4 jam pelajaran untuk tatap muka 60%

Misal: Perhitungan pemberian tugas.

$4 \times 35 \text{ menit} = 140 \text{ menit}$ maka 40% penugasan yaitu $40\% \times 140 \text{ menit} = 56 \text{ menit}$ jadi untuk pemberian tugas hanya 56 menit per minggu. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan dua jam tatap muka. Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi disesuaikan dengan jenis pengembangan yang dipilih.

KURIKULUM MERDEKA

A. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Intrakurikuler

a. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Tenggerwetan I tahun pelajaran 2022/2023 adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai agama mayoritas peserta didik, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Kelas III – VI), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, dan muatan lokal Bahasa Jawa. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni dan Budaya, SD Negeri Tenggerwetan I mengakomodir Seni Musik, Seni Tari dan Seni Rupa.

1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman

yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (minal-mahdi ila al-laḥdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

- a) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('*aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- d) mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasaiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- e) membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi.

Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan

- f) membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wa'aniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

2) Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.

Tujuan Pendidikan Pancasila

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu:

- a) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
- b) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

di tengah-tengah masyarakat global;

- d) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosialekonomi, dan penyandang disabilitas;
- e) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.

3) Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- a) akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
- b) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
- c) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
- d) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis kreatif) dalam belajar dan bekerja;
- e) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
- f) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
- g) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa

reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

4) Matematika

Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar pembelajar memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, penuh dengan ketidakpastian, dan bersifat kompetitif.

Mata Pelajaran Matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal.

Dengan demikian relevansinya dengan profil pelajar Pancasila, Mata Pelajaran Matematika ditujukan untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik. Adapun materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang

Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural),
- b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis),

- c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis).
- d) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis),
- e) mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis), dan
- f) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

Mata Pelajaran Matematika diorganisasikan dalam lingkup lima elemen konten dan lima elemen proses. 5 elemen konten terdiri dari: bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, Analisis Data dan Peluang; sedangkan 5 elemen proses meliputi: Penalaran dan Pembuktian Matematis, Pemecahan Masalah Matematis, Komunikasi, Representasi Matematis, Koneksi Matematis.

5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai

negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- b) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- c) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- d) mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- e) memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
- f) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

6) Seni dan Budaya

a) Seni Musik

Seni musik merupakan ekspresi, respon, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri maupun dari budaya, sejarah, alam dan lingkungan hidup seseorang, dalam beragam

bentuk tata dan olah bunyi-musik. Melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja artistik-estetik secara kreatif, memiliki daya apresiasi, menerima perbedaan, menghargai kebinekaan global, sejahtera secara utuh (jasmani, mental-psikologis, dan rohani), yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia (diri sendiri dan orang lain) dan pengembangan pribadi setiap orang dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan (terus menerus).

Tujuan Mata Pelajaran Seni Musik

- (1) Peserta didik mampu mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan.
- (2) Peserta didik peka terhadap persoalan diri secara pribadi dan dunia sekitar.
- (3) Peserta didik mampu mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Secara sadar dan bermartabat peserta didik mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya baik untuk diri sendiri maupun untuk sesama dan alam sekitar.

Pelajaran seni musik mencakup: pengembangan musikalitas; kebebasan berekspresi; pengembangan imajinasi secara luas; menjalani disiplin kreatif; penghargaan akan nilai-nilai keindahan; pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan; pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Pelajaran musik membantu mengembangkan musikalitas, kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik yang baik secara: a. Ekspresif dan indah b. Kesadaran, pemahaman dan penghayatan akan unsur-unsur/ elemen-elemen bunyi-musik dan kaidah-kaidahnya c. Dengan penerapan yang tepat guna.

Dalam pembelajaran praktik Seni Musik mencakup elemen-elemen

sebagai berikut: mengalami, merefleksikan, Berpikir dan Bekerja Secara Artistik, Menciptakan, Berdampak (Impacting) bagi diri sendiri dan orang lain.

b) Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Melalui seni rupa, peserta didik dibiasakan dapat berpikir terbuka, kreatif, apresiatif, empatik, serta menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman mengamati dan menikmati keindahan serta mengalami proses perenungan dari dalam maupun luar diri mereka untuk diekspresikan pada karya seni rupa yang berdampak pada diri, lingkungan maupun masyarakat.

Melalui pembelajaran seni rupa, peserta didik menyadari bahwa seni rupa dapat membentuk sejarah, budaya dan peradaban sebuah bangsa maupun seluruh dunia. Peserta didik menghargai dan melestarikan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi kearifan lokal, kebinekaan global, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan nilai-nilai estetika, logika dan etika dalam dirinya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Mata Pelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa bertujuan:

- (1) mengembangkan kreativitas dan kepekaan terhadap estetika, logika dan etika
- (2) untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas hidupnya.
- (3) di samping itu, kemampuan peserta didik dalam mengamati, mengenal, merasakan, memahami dan mengalami nilai-nilai keindahan, semakin terasah dalam merespon sebuah gagasan, peluang dan tantangan.

Landasan Pembelajaran Seni Rupa memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya. Masing-masing mampu berdiri sendiri secara mandiri namun

memiliki hubungan dalam peran antar elemen:

- (1) Mengalami (*Experiencing*)
- (2) Menciptakan (*Making/Creating*)
- (3) Merefleksikan (*Reflecting*)
- (4) Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)
- (5) Berdampak (*Impacting*)

c) Seni Tari

Seni tari dapat membantu peserta didik memiliki kepekaan sosial dan estetis, mengembangkan sensitivitas, multi kecerdasan, kreativitas, dan nilai-nilai kehidupan, sehingga membentuk karakter serta kepribadian yang positif.

Seni tari juga memberikan kontribusi dalam perkembangan keterampilan abad ke-21 yang terkait dengan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif untuk menjawab tantangan di era global yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

Tujuan Mata Pelajaran Seni Tari

Seni tari bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- (1) meningkatkan multi kecerdasan, khususnya kinestetik sebagai ungkapan ekspresi, melalui gagasan, perasaan, kreativitas, dan imajinasi yang memiliki nilai estetis dan artistik, kehalusan budi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh sebagai media untuk mengungkapkan gagasan dengan percaya diri;
- (2) mengolah tubuh untuk mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri yang mengasah kreatifitas dan imajinasi untuk diungkapkan melalui gerak tari sebagai bentuk komunikasi yang memiliki keindahan dan artistik;
- (3) meningkatkan kepekaan rasa dan nilai estetis, seni, dan budaya tari dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang;
- (4) memahami budaya Indonesia meliputi sejarah dan tari tradisi melalui

berbagai sumber daya dan aktivitas seni yang bermakna sebagai pembentukan identitas diri dan bangsa dalam menghargai keberagaman serta pelestarian budaya seni tari Indonesia;

(5) mengembangkan tari tradisi Indonesia dan menyebarkan sebagai usaha menjalin interaksi sosial serta komunikasi antarbudaya dalam konteks global; dan

(6) menjawab tantangan perkembangan dan perubahan di abad ke-21.

Dalam membelajarkan seni tari, dibutuhkan pendekatan berupa elemen-elemen yang saling berkaitan, yaitu **mengalami**, **mencipta**, dan **refleksi** yang bermuara pada **berpikir dan bekerja artistik**, sehingga **berdampak** bagi dirinya dan orang lain.

d) Mata Pelajaran Seni Teater

Seni Teater merupakan ekspresi manusia terhadap berbagai fenomena melalui media yang lebih kompleks, dengan menggabungkan semua bidang seni, baik bidang seni tari, musik, akting, seni rupa, dan multimedia.

Seni teater dapat menjawab potensi manusia sebagai *homo socius* (makhluk sosial). Seni teater dapat mengajarkan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal agar peserta didik dapat berinteraksi dan menyampaikan pesan dengan lebih baik dan menarik lagi dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Teater dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kritis (mengasah daya pikir, memahami persoalan di sekitarnya), mandiri (mengenali dan mengembangkan potensi diri), gotong royong (memahami kerja ansambel sehingga semua peserta didik memiliki peran untuk mencapai tujuan bersama), kreatif (mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya), dan memiliki sikap hormat dan toleransi pada kebinekaan sebagai bagian dari masyarakat global.

Tujuan Mata Pelajaran Seni Teater

Tujuan Mata Pelajaran Seni Teater adalah:

- (1) Peserta didik mampu mengasah kepekaannya terhadap persoalan diri dan mampu mencari solusi, baik untuk diri sendiri, sesama, maupun dunia sekitarnya; serta mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan inovatif melalui tubuh, ruang, waktu.
- (2) Peserta didik menguasai teknik, eksplorasi alat, bahan, teknologi, dan mampu memanfaatkannya sesuai dengan prosedur dan teknik, untuk dapat menjawab kesempatan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Peserta didik membutuhkan imajinasi untuk tumbuh, berkreasi, berpikir, dan bermain. Teater adalah satu-satunya media paling sesuai untuk menjelajahi kemungkinan tidak terbatas dari proses imajinasi mereka pada sesuatu yang dapat mereka lakukan.
- (4) Peserta didik mampu mengembangkan diri dan mengkomunikasikan gagasan, serta karya dengan lebih baik. Seni Teater dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung kepada perubahan cara pandang dan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik.

Pada praktik pengajarannya, Seni Teater menggunakan sejumlah elemen pendekatan sebagai berikut: Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking Artistically); Mengalami (Experiencing); Menciptakan (Making/Creating); Merefleksikan (Reflecting); Berdampak (Impacting).

7) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (psikomotor, kognitif, dan afektif) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan perbendaharaan gerak. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan di sekolah secara terencana, bertahap, dan

berkelanjutan agar dapat mengembangkan sikap positif peserta didik yang dapat menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah membentuk individu yang terliterasi secara jasmani, dengan uraian sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat.
- (3) Mengembangkan pola gerak dasar (fundamental movement pattern) dan keterampilan gerak (motor skills) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum.
- (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani sebagai cerminan rasa tanggung jawab personal dan sosial (personal and social responsibility).
- (5) Menciptakan suasana rekreatif yang berisi kerianan, interaksi sosial, tantangan, dan ekspresi diri.
- (6) Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

Elemen-elemen Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK adalah sebagai berikut: **Keterampilan Gerak; Pengetahuan Gerak; Pemanfaatan Gerak; Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak**

b. Mata Pelajaran Bahasa Daerah

1) Muatan Lokal Bahasa Jawa

Mata Pelajaran Pilihan Muatan Lokal yang dilaksanakan di SD

Bahasa Jawa berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/04678 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah

Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka berfungsi untuk memperkenalkan siswa mengenal dirinya dan budaya daerahnya serta mendukung kompetensi yang sedang dipelajari di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kurikulum pembelajaran bahasa, materi dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang menjadikan mereka mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna dalam bahasa yang diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dialek daerah masing-masing dan mendukung dengan tuntutan di dunia kerja.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Jawa pada pembelajaran paradigma baru akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global atau yang lebih dikenal dengan sebutan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup dan budaya masyarakat Jawa.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, baik secara makro (jagad gedhe) dan secara mikro (jagad cilik). Penyempurnaan pola pikir secara makro mengacu pada perubahan pola pikir yang mengarah pada hal-hal berikut:

- (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- (2) pembelajaran interaktif;
- (3) pola pembelajaran jejaring;
- (4) pola pembelajaran aktif dengan pendekatan sains;
- (5) pola belajar berbasis tim;
- (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- (7) pola pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik;
- (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*); dan
- (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pola pemikiran secara mikro (jagad cilik) mengacu pada

- (1) pola pembelajaran bahasa Jawa mengarah pada pembentuk kepribadian dan penguat jati diri masyarakat Jawa yang tercermin pada pocapan, patrap, dan polatan;
- (2) pembelajaran bahasa Jawa sebagai upaya pengolahan kearifan budaya lokal untuk didayagunakan dalam pembangunan budaya nasional, watak, dan karakter bangsa;
- (3) pembelajaran bahasa Jawa sebagai penjaga dan pemelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa;
- (4) pembelajaran bahasa Jawa sebagai upaya penyelarasan pemakaian bahasa, sastra, dan aksara Jawa agar sejalan dengan perkembangan bahasa Jawa (nut ing jaman kalakone);
- (5) pembelajaran bahasa Jawa sebagai proses pembiasaan penggunaan bahasa Jawa yang laras dan leres dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat sesuai dengan kaidah, etika, dan norma yang berlaku;
- (6) pembelajaran bahasa Jawa memiliki ciri sebagai pembawa dan

pengembang budaya Jawa.

Penguatan materi muatan lokal Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan memperhatikan;

- (1) penggunaan bahasa Jawa ragam ngoko dan krama dengan mempertimbangkan keberadaan dialek daerah masing-masing. Penggunaan Bahasa Jawa di SD Negeri Tenggerwetan I mempertimbangkan dialek daerah sekitar. Melalui pembelajaran Bahasa yang memperhatikan undha usuk basa diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk menerapkan prinsip unggah ungguh basa sebagai tindakan yang merupakan manifestasi kesantunan berbahasa dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang diajarkan melalui keteladanan dan pembiasaan pada setiap kesempatan baik itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas,
- (2) pemanfaatan sastra Jawa modern sebagai hasil karya sastra Jawa baik yang berupa sastra tulis maupun sastra lisan (geguritan, crita cekak, crita sambung, teks sandiwara, novel, drama, film dan sebagainya) yang berkembang untuk pembentukan karakter yang njawani,
- (3) pemanfaatan sastra klasik baik lisan maupun tulis (sastra piwulang, babad, legenda, tembang, nyanyian rakyat, tembang dolanan, cerita, mitos, dongeng, sastra wayang dan sebagainya) untuk penguatan jati diri,
- (4) pemanfaatan teks nonsastra sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pada tuntutan dan kebutuhan (beragam jenis teks, pawarta, pariwara, sesorah, artikel dan sebagainya) dan
- (5) aksara Jawa sebagai pemertahanan jati diri (nglegena-pasangan, sandhangan, angka, swara, murda, rekan dan lainnya)

Tujuan Mata Pelajaran Muatan lokal Bahasa Jawa:

Pengimplementasian mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk:

- (1) pendayagunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti;
- (2) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa (termasuk dialek),

sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jati diri daerah;

- (3) menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Jawa;
- (4) mengenalkan nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional; dan
- (5) mengimplementasikan penerapan prinsip kesantunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tuntutan para lulusan di dunia kerja maupun yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Adapun secara spesifik karakteristik mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa adalah sebagai berikut:

- (1) Mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
- (2) Mata pelajaran Bahasa Jawa menggunakan pendekatan dengan metode utama berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
- (3) Mata pelajaran Bahasa Jawa dibelajarkan untuk meningkatkan pendayagunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.

Adapun area pembelajaran, kemampuan, dan sub kemampuan adalah sebagai berikut:

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub Kemampuan
Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa	Reseptif	Menyimak
		Membaca

	Produktif	Berbicara
		Menulis

Dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

- (1) menyimak
- (2) membaca
- (3) berbicara
- (4) menulis

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Mandiri
- 3) Bergotong-royong
- 4) Berkebinekaan global
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Tenggerwetan I dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini dirancang sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Adapun tema-tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan antara lain:

- a. Gaya hidup berkelanjutan
- b. Kearifan local
- c. Bhinneka tunggal ika
- d. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

e. Kewirausahaan

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada satuan pendidikan minimal 2 (dua) tema setiap kelasnya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Tenggerwetan I tahun pelajaran 2022/2023 ini baru dalam tahap awal, sehingga pelaksanaannya pada kelas 1 dan kelas 4 setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam dan dengan tema yang sama.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu pada kelas 1 dan kelas 4. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.



Gambar 2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



Gambar 3. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pada tahun pelajaran 2022/2023, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan mengambil tema kewirausahaan yang mengusung pemanfaatan potensi dan budaya daerah dalam menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei bertema Gelar Budaya Daerah yang mengemas drama musikal untuk menampilkan proses riset budaya peserta didik untuk menjadi duta budaya Jawa. Proyek ini pun sebagai bentuk peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan tonggak sejarah dalam dunia pendidikan yang mengusung persatuan dan kesatuan bangsa.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

3. Struktur Kurikulum

Tabel 4
Struktur Kurikulum Merdeka

No	Mapel	Jumlah Alokasi Waktu Per Kelas Per Minggu						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	PAIBP	3 (1)			3 (1)			6 (2)
2	Pendidikan Pancasila	4 (1)			4 (1)			8 (2)
3	Bahasa Indonesia	6 (2)			6 (1)			12 (3)
4	Matematika	4 (1)			5 (1)			9 (2)
5	IPAS	-			5 (1)			5 (1)
6	PJOK	3 (1)			3 (1)			6 (2)
7	Seni Budaya	3 (1)			3 (1)			6 (2)
8	Mulok: Bahasa Jawa	2			2			4
Jumlah		25 (7)			31 (7)			56 (14)

Keterangan: 3 (1) = 3 Jp Alokasi Waktu Intra Kurikuler; 1 Jp Alokasi Waktu P5

Beban Belajar

Pengaturan beban belajar untuk kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka sedikit mempunyai perbedaan, untuk itu akan dipisahkan Antara kelas I dan IV, pada fase A dan B dan Kelas II, III, V dan VI pada kurikulum 2013.

Pada Kurikulum Merdeka Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

1. Beban belajar di SD Negeri Tenggerwetan I dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu sebagai berikut:
 - a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 33 jam intrakurikuler dan 7 jam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jumlah 40 jam pelajaran.
 - b. Beban belajar satu minggu Kelas IV adalah 31 jam intrakurikuler dan 7 jam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, jumlah 38 jam pelajaran.
2. Beban belajar di Kelas I dan IV dalam satu semester paling sedikit 18 minggu efektif
3. Beban belajar di Kelas I, dan IV dalam satu tahun paling sedikit 36 minggu efektif.

Pengaturan beban belajar Kurikulum Merdeka SD Negeri Tenggerwetan I terdiri dari alokasi waktu mata pelajaran per kelas sebagai berikut:

Alokasi waktu mata pelajaran SD kelas I (*Asumsi 1 Tahun = 34 minggu dan 1 JP = 35 menit*)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
----------------	---	---	--------------------

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	102 (3)	34	136
Pendidikan Pancasila	136 (4)	34	170
Bahasa Indonesia	204 (6)	68	272
Matematika	136 (4)	34	170
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	102 (3)	34	136
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	102 (3)	34	136
<i>Muatan Lokal:</i> 1. Bahasa Jawa	68 (2) ***	-	68***
Total****:	782 (23)	238	1.020

Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI kelas IV (Asumsi 1Tahun = 34 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	136
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	170
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	238
Matematika	180 (5)	36	204
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	204
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	136
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	136
<i>Total****</i>	<i>1044 (29)</i>	<i>252 (7)</i>	<i>1296</i>
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2)***</i>	-	<i>72***</i>
<i>Muatan Lokal:</i> 1. Baca Tulis Alquran 2. Bahasa Jawa	<i>72 (2) ***</i> <i>72 (2)***</i>	-	<i>72 (2) ***</i> <i>72 (2)***</i>
Total****:	1260 (29)	252(7)	1.512

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

**** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

4 Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Tenggerwetan I dilaksanakan berdasarkan **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014** tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib di SD Negeri Tenggerwetan I adalah kepramukaan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang

dapat dikembangkan adalah:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga,

seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;

4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat;
5. TIK. Pembelajaran TIK merupakan program unggulan SD Negeri Tenggerwetan I yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong abad milenial.

Kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh pelatih, konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler dideskripsikan dalam rapor.

Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara:

- 1) Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
- 2) Pemetaan untuk: a) Jenis layanan pengembangan diri b) Petugas yang melayani c) Peserta didik yang dilayani
- 3) Pelaksanaan program a) Pelaksanaan (Orientasi, pemantapan, pengembangan) b) Monitoring Pelaksanaan c) Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
- 4) Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
- 5) Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri Tenggerwetan I sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Tabel 5

Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Tenggerwetan I meliputi:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A	<i>Study Club</i>		
1.	BTQ	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 1 Kelas 4
B	Olahraga		
1.	Bulu Tangkis	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga karate, catur, silat dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 4
2.	Sepak Bola		Kelas 4
C	Seni dan Budaya		
5.	Kriya	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.	Kelas 1 pengelolaan sampah plastik. Kelas 4 pembuatan kriya dari pelepah pisang dan bambu

D	Keorganisasian		
6.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1
7.	UKS dan Dokter Kecil	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4

B. Perencanaan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi dan karakter yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, disusun dengan memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan murid sesuai usianya. Capaian pembelajaran bagian dari kerangka dasar kurikulum yang disusun oleh Kemendikbudristek. Capaian Pembelajaran dirancang berdasarkan fase, bukan per tahun. Satu fase memiliki rentang satu sampai tiga tahun. Murid dan guru punya waktu yang lebih leluasa untuk mengembangkan kompetensi dan memperdalam pemahaman. Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan yang kita pakai untuk pembelajaran intrakurikuler. Capaian pembelajaran memuat dua hal utama: 1. kompetensi, 2. konten esensial, dengan tujuan mendorong proses pembelajaran yang mendalam pada peserta didik.

Kompetensi-kompetensi pada Capaian Pembelajaran dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang kemudian disusun sebagai sebuah alur untuk satu fase yang disebut sebagai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kita menyusun rencana dan

strategi pembelajaran atas dasar ATP tersebut. ATP digunakan untuk menentukan modul ajar yang kita kembangkan maupun yang kita pilih.

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP.

Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

Tujuan Pembelajaran dapat memuat 3 aspek berikut ini: **Kompetensi** adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Perumusan ATP dipahami oleh penulis sendiri maupun pengguna/pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan istilah atau terminologi yang umum dan tidak bermakna ambigu atau tafsir ganda. Untuk penggunaan istilah khusus, penulis dapat menyertakan penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium. Memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, juga mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan atau dunia nyata berupa aktivitas yang menantang, menyenangkan dan bermakna. Antar fase dan antar tujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh CP yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran.

Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru dalam satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. komponen modul ajar terdiri dari:

1. Informasi Umum
 - a. Identitas modul
 - b. Kompetensi awal
 - c. Profil pelajar Pancasila
 - d. Sarana dan prasarana
 - e. Target peserta didik
 - f. Model pembelajaran
2. Komponen inti:
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Pemahaman bermakna
 - c. Pertanyaan pemantik
 - d. Kegiatan pembelajaran
 - e. Asesmen
 - f. Pengayaan dan remedial
3. Lampiran
 - a. Lembar kerja peserta didik

- b. Bahan bacaan guru dan peserta didik
- c. Glosarium
- d. Daftar pustaka

C. Asesmen

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen. Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di SD Negeri Tenggerwetan I

- Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/ atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun

proporsional.

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan satu semester. Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik, mana kompetensi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Contoh proses pengolahan tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

- 1) Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapaian). Misalnya, dalam 1 semester ada 5 tujuan pembelajaran untuk mapel Agama 6 tujuan pembelajaran untuk mapel Pendidikan Pancasila, dan 7 tujuan pembelajaran untuk Bahasa Indonesia. Asumsi: satuan pendidikan menggunakan rentang nilai untuk Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Rentang ini bisa sama untuk setiap mapel atau berbeda, tergantung kesepakatan para pendidik di satuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidaktercapaian ditandai (*) di tujuan pembelajaran tertentu saja. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan peserta didik tentang tujuan pembelajaran mana yang belum tercapai oleh peserta didik. Para pendidik menyepakati bahwa rentang nilai 0-59 belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran dan 60 - 100 sudah mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil Penilaian:

Nama Peserta Didik: ...

Kelas/Fase: ... / ...

No	Mapel	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	Nilai Akhir
1	PAIBP	50*	65	70	75	60	-	-	64
2	Pendidikan Pancasila	67	60	52*	70	75	56	-	63,33
3	Bahasa Indonesia	53*	65	58	70	67	58	60	61,57
...								

* belum mencapai kriteria ketuntasan

- 2) Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan deskriptor)

Perlu bimbingan: peserta didik masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belum siap memasuki pembelajaran lebih lanjut. Perlu direkomendasikan untuk menguatkan tujuan pembelajaran dengan mengikuti remedial.

Cukup: peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran dan perlu menguatkan tujuan pembelajaran yang dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai. Baik: peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran dan perlu siap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sangat baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan diberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Hasil Penilaian:

Nama Peserta Didik:

Kelas/Fase: ...

Mapel dan TP	1	2	3	4
PAIBP				
Tujuan Pembelajaran 1			√	
Tujuan Pembelajaran 2				√
Tujuan Pembelajaran 3		√		
....				
Pendidikan Pancasila				
Tujuan Pembelajaran 1			√	

Pendidik dapat menggunakan lembar observasi, untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik. Untuk peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, diberikan umpan balik seketika dengan memberikan motivasi dan informasi tambahan atau memberikan arahan secara bertahap. Untuk peserta yang telah mencapai atau melebihi pencapaian, dapat diberikan apresiasi atau tantangan pembelajaran yang lebih tinggi. Pendidik dapat memberikan umpan

balik lain di luar tujuan pembelajaran yang membangun peserta didik secara utuh, bisa perilaku maupun kompetensi lain di luar mapel yang disasar.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor

1. Data Kuantitatif

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi				Sumatif Akhir Semester			Nilai Rapor (Rerata S + AS)	
	Melakukan Penjumlahan Pengurangan Bilangan Cacah	Mengukur Panjang dengan Satuan Baku	Menguraikan Ciri Bangun Datar	Pola Bilangan	Nilai Sumatif (S)	Non Tes	Tes		NA Sumatif Akhir Semester (AS)
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Edo	85	83	60	84	78	-	75	75	76,5
Dayu	64	68	40	96	67	-	50	50	58,5
Siti	87	79	80	78	81	-	75	75	78,0
Lani	90	90	90	94	91	-	100	100	95,5

2. Data Kualitatif

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan Pembelajaran					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta Didik mampu menjelaskan	Peserta Didik mampu menerapkan	Peserta Didik mampu menggunakan	Peserta didik mampu membuat ...	Peserta didik mampu mengelola		
Edo	Terampil menggunakan dan mampu menjelaskan	Mampu membuat ... tapi belum santun dalam ...	Terampil melakukan ... menggunakan ... belum pandai ...	Mampu membuat ... namun belum mampu mengelola ...	Terampil mengelola ...	Memahami penggunaan ...	Terampil mempraktikkan penggunaan ..., namun perlu bimbingan dalam Dan masih perlu bimbingan dalam
Dayu
....

Kriteria dan mekanisme kenaikan kelas

Satuan pendidikan tidak menentukan kriteria dan mekanisme kenaikan kelas. Kenaikan kelas dilaksanakan secara otomatis (*automatic promotion*). Setiap peserta didik mempelajari tujuan pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuan, namun bagi peserta didik yang tidak dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran perlu ditindaklanjuti dengan memberikan perlakuan khusus agar dapat mencapainya. Dengan kata lain, tindakan untuk peserta didik yang berisiko tidak seharusnya menunggu hingga tahun ajaran, tetapi perlu segera diberikan.

D. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SD Negeri Tenggerwetan I dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.



Gambar 4

Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi sebagai siklus

1) Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompentensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui:

- a. *Coaching* yaitu proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- b. *Mentoring* yaitu proses pendampingan dengan berbagi

pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.

- c. Pelatihan yaitu proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal maupun eksternal.

2) Evaluasi

SD Negeri Tenggerwetan I melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan Pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program Pendidikan yang direncanakan, dengan tujuan untuk memahami visi, misi dan tujuan satuan Pendidikan telah tercapai.

Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran yang berbeda sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Sedangkan sasaran evaluasi kurikulum operasional satuan Pendidikan adalah kepala satuan Pendidikan dan pendidik, dimana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung.

Proses ini dikelola oleh kepala satuan Pendidikan dan atau pendidik yang dianggap mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan mandiri agar menjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan sesuai dengan kemampuan satuan Pendidikan.

Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran pada hari berikutnya.
2. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan

maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

3. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang beriman dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

3) Pengembangan Profesional Pendidik

Pelaksanaan pengembangan profesional pendidik di SD Negeri Tenggerwetan I berdasarkan hasil reflektif dan menggunakan alat penilaian yang jelas serta terukur. Kepala satuan Pendidikan merancang pengembangan profesional pendidik sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi yang melibatkan pengawas.

Kepala satuan Pendidikan dan pengawas merancang pengembangan profesional pendidik secara bertahap dan mandiri agar menjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan Pendidikan secara kolaboratif sesuai dengan kemampuan satuan Pendidikan.

Program-program peningkatan profesional pendidik berdasarkan rencana satuan Pendidikan antara lain: 1) pelatihan kompetensi pedagogis dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan, 2) studi banding, 3) inovasi karya seni dan pameran, 4) kewirausahaan, 5) seminar, 6) lokakarya, 7) keterlibatan dalam KKG,

8) magang, 9) studi lanjut dan kegiatan yang semisal untuk peningkatan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Contoh Program Pendampingan Evaluasi dan pengembangan Profesi

a. Evaluasi

Bentuk Evaluasi	Strategi/teknik Pelaksanaan Evaluasi	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
Analisis Perencanaan Unit dan RPP	<i>Challenge session</i> , observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen	Secara berkala	Kepala Sekolah Guru	Mengevaluasi perencanaan unit dan RPP sesuai dengan standar yang ditetapkan Sekolah
Observasi Mengajar	Observasi langsung Refleksi	Secara berkala	Kepala Sekolah Guru Siswa	Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan mengajar dan membuat rencana perbaikan, yang meliputi: penilaian oleh atasan, penilaian diri (<i>self-assessment</i>), penilaian rekan (<i>peer assessment</i> , dan penilaian oleh siswa
Penilaian Keterampilan Intra, Interpersonal, dan Sikap	Observasi dan penilaian menggunakan rubrik	Secara berkala	Kepala Sekolah Guru	Mengevaluasi kinerja (keterampilan inter dan intrapersonal) dan sikap sesuai dengan nilai yang diyakini bersama, yang meliputi: penilaian oleh atasan, penilaian diri (<i>self-assessment</i>), dan penilaian rekan (<i>peer assessment</i>),

b. Pendampingan Pengembangan Profesional

Materi Pengembangan Profesional	Strategi/teknik Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
---------------------------------	---	-------	-------------------	------------

Materi Pengembangan Profesional	Strategi/teknik Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
Understanding By Design (UBD)	<i>Challenge Session (Coaching dan Mentoring)</i>	Semester 1: 22 Juni-3 Juli 2022 Semester 2: 4-8 Januari 2023	Pengawas Kepala Sekolah Guru	Membekali dan mendampingi guru dalam merancang program dengan pendekatan <i>backward design</i> .
Asesmen: Rubrik Literasi dan Numerasi	<i>Challenge Session (Coaching dan Mentoring)</i> <i>In house Training (Workshop)</i>	23-27 November 2022 6 Februari 2023	Pengawas Kepala Sekolah Guru Pengawas Kepala Sekolah Guru Orang Tua	Melakukan penguatan dalam merancang tugas kinerja dan rubrik penilaian menyelenggarakan sesi bincang orang tua dan guru untuk menyelaraskan cara pandang (meeting of minds) dan pola pendampingan belajar numerasi dan literasi
Pembelajaran Inkuiri	<i>In-house Training Workshop</i>	1 Maret 2023	Pengawas Kepala Sekolah Guru	Mengembangkan wawasan dan keterampilan guru dalam pembelajaran inkuiri
Pendampingan RPP	<i>Team Teaching (Coaching dan Mentoring)</i>	Setiap pekan dan disesuaikan kebutuhan	Kepala Sekolah Guru	Tim Guru dan Kepala Sekolah bertemu secara berkala untuk mendiskusikan rencana pembelajaran dan merefleksi pelaksanaan pembelajaran

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Tenggerwetan I disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tahun pelajaran 2022-2023. Kurikulum operasional di satuan pendidikan juga sebagai panduan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik dan upaya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Tenggerwetan I yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan *stake holder* yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan SD Negeri Tenggerwetan I sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Tenggerwetan I. Teriring doa, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
8. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan
9. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
10. Permendikbudristek 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
12. Keputusan Kepala BESKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
13. Keputusan Kepala BESKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
14. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Menengah
15. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/04678 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGERWETAN I N0.542**

Alamat : Jl. Desa Tenggerwetan Kecamatan Kerek K.P 62356
NPSN : 20505212 Telp. - E-mail : sdntenggerwetan@gmail.com

**KEPUTUSAN KEPALA SD NEGERI TENGGERWETAN
I NOMOR : 421.2/ 034 / 414.101.214/2022**

Tentang

**TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SDN TENGGERWETAN I
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

- Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya Pelaksanaan Rencana Kerja Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran SD Negeri Tenggerwetan I perlu menunjuk Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Mengingat :
 1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PERSONALIA TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SDN
TENGGERWETAN I TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

- (1) Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum SDN Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023 agar segera melaksanakan penyusunan/validasi dan pengembangan
- (2) Segala biaya yang timbul akibat dari kegiatan ini dibebankan pada anggaran sekolah
- (3) Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- (4) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tenggerwetan
Pada tanggal : 01 Juli 2022

Kepala Sekolah

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
NIP. 19801014 200801 1 009

Tembusan Yth. :

1. KORDIK KEC. Kerek
2. Pengawas SD Wilayah Kerek.

Lampiran : Keputusan Kepala SDN Tenggerwetan I Kec. Kerek
 Nomor : 421.2 / / 414.101.214/ 2022
 Tanggal : 01 Juli 2022

**PERSONALIA TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
 SDN TENGGERWETAN I TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	JABATAN	KEDUDUKUAN DALAM TIM
1.	IMAM MURDIYANTO, S.Pd,SD	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2.	PARDI, S.Pd.SD	Guru Kelas	Ketua
3.	YUHONO NGUDI MURDIKO, S.Pd	Guru PJOK	Anggota
4.	NANING SRI ASTUTIK, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
5.	RATNA WAHYUNI, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
6.	SITI FATIMATUS SA'DIYAH, S.PD	Guru Kelas	Anggota
7.	TEGUH SANTOSO,S.PD	Guru Kelas	Anggota
8.	SRI YULININGSIH, S.Pd	Guru Mapel	Anggota
9.	YUDIANTO, S.Pd	Guru Kelas	Ketua
10.	CUCUK	Guru Kelas	Anggota
11.	SUSANTI, S.Pd.I	Guru PAI	Anggota
15.	DARKUP	Komite Sekolah	Nara sumber
16.	JATMIKA, S.Pd	Pengawas SD	Nara sumber

Kepala SDN Tenggerwetan I

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
 NIP. 19801014 200801 1 009

Lampiran 2: Contoh Rencana Pembelajaran per tujuan Pembelajaran

MODUL AJAR PJOK**A. INFORMASI UMUM**

1. IDENTITAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SDN TENGGERWETAN I

NAMA PENYUSUN :

FASE / KELAS 1

ALOKASI WAKTU : 3 JP/ 105 menit

2. KOMPETENSI AWAL : Peserta didik dapat melakukan gerak dasar lokomotor

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA : Berkebinekaan global, mandiri, gotongroyong.

4. SARANA DAN PRASARANA : Lapangan, gawang/kun, peluit, stopwatch

5. TARGET PESERTA DIDIK : Peserta didik reguler

6. MODEL PEMBELAJARAN : PTM dan inquiri

B. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Dengan melakukan berjalan, peserta didik dapat menemukan cara sambil berlari bisa melompat yang efektif dan dapat menunjukkan sikap berkebinekaan global dan bergotongroyong.

2. PEMAHAMAN BERMAKNA :

- Manusia diciptakan dengan keunikan yang berbeda. Dengan satu tujuan mencapai finis, manusia yang baik memahami, menghargai dan menghormati sesama untuk mewujudkan tujuan yang sama.

3. PERTANYAAN PEMANTIK :

- Tunjukkan cara berjalan sesuai versi kalian!
- Kaki sebelah mana yang baik untuk melakukan berjalan langkah awal?

4. PERSIAPAN PEMBELAJARAN :

- Mempersiapkan sarana dan prasarana
- Mempersiapkan modul ajar

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Durasi	Ket
a. Pendahuluan	35 menit	
1. Berdoa		
2. Presensi		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran dan teknik penilaiannya		
4. Apersepsi dengan memberi pertanyaan pematik		
5. Pemanasan dengan peregangan dan permainan lari kecil, dan melompat	55 menit	

Kegiatan	Durasi	Ket
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok 2. Memberi kesempatan untuk tiap kelompok mencoba melakukan lari sambil melompat 3. Sementara peserta didik beristirahat, guru memberikan penguatan. 4. Asesmen Mengerjakan LKS 5. Pengayaan dan remedial <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi <p>Peserta didik melakukan Refleksi terhadap proses Kegiatan pembelajaran hari Ini dengan arahan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tanya jawab Memberikan kuis 3. Guru menyampaikan pesan moral 4. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam dan Berdoa. 	15 menit	

6. ASESMEN :

- Diagnostik : Pertanyaan pematik tersebut di atas
- Formatif : Penilaian proses, observasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan selama peserta didik bermain lari dan sambil melompat
- Sumatif : Mengerjakan LKS (terdapat pada LKS di bawah ini)

7. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan dilakukan dengan memberi tugas cara yang benar dalam berlari sambil melompat yang lebih variatif kepada siswa yang sudah mencapai CP
- Remedial dilakukan dengan memberi latihan kembali cara berlari dan melompat kepada siswa yang belum mencapai CP

8. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

C. LAMPIRAN

1. Asesmen (Formatif)

Pengetahuan (Lisan)

- Kaki sebelah mana yang baik digunakan untuk melakukan lompatan?

Keterampilan:

- Pengamatan guru kepada siswa saat berlari sambil melompat, siswa harus melakukan lompatan sambil berlari

Nama Siswa	Nilai lompatan	Ket

- Kriteria nilai lari dan lompat:

Kriteria	Skor	Keterangan
A	91-100	Berlari dan melompat sangat tepat dan terarah
B	81-90	Berlari dan melompat tidak tepat dan terarah
C	71-80	Berlari dan melompat tidak tepat dan tidak terarah
D	61-70	Berlari tidak mengikuti aturan

2. LKPD (Sumatif)

- Asesmen sikap :
 1. Profil pancasila yang dapat diterapkan dalam melakukan gerakan berjalan, yaitu
- Asesmen pengetahuan :
 2. Apa yang dirasakan setelah melakukan berjalan
 3. Setelah kalian melakukan gerakan berjalan manfaatnya bagaimana.....
- Asesmen keterampilan :
 4. Lakukanlah berjalan yang baik dan efektif!

3. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK (sebagai remedial dan pengayaan)

a. **Aktivitas Pembelajaran gerak lokomotor**1) **Aktivitas pembelajaran 1**

Cara melakukannya:

- a) Berjalan
- b) Gerakan dilakukan berjalan maju pandangan ke depan
- c) Bila telah dikuasai dilanjutkan dengan berjalan mundur pandangan ke belakang

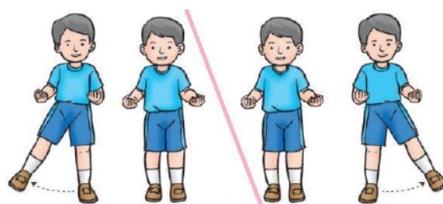


Gambar 1.2 Aktivitas pembelajaran 1

2) **Aktivitas pembelajaran 2**

Cara melakukannya:

- a) Berjalan pada garis lurus
- b) Berjalan di atas garis pandangan ke depan tangan direntangkan.
- c) Pembelajaran dilakukan sambil bergerak menyamping, ke kanan dan kiri.

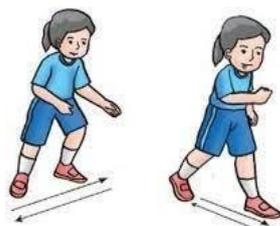


Gambar 1.3 Aktivitas pembelajaran 2

3) Aktivitas pembelajaran 3

Cara melakukannya:

- Berjalan berkelompok
- Membuat kelompok dan melakukan gerakan berjalan bersama.
- Pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.
- Pembelajaran dilakukan di berpindah tempat, dilanjutkan maju-mundur dan menyamping.



Gambar 1.4 Aktivitas pembelajaran 3

4) Aktivitas Pembelajaran 4

Cara melakukannya:

- Berjalan merangkak
- Merangkak dengan lutut.
- Merangkak dengan kaki.
- Pembelajaran ini dilakukan berpindah tempat.



Gambar 1.5 Aktivitas pembelajaran 4

4. GLOSARIUM

- :
- :

berjalan	: berjalan ke depan dan ke belakang
mengamati	: mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
pemanasan	: persiapan tubuh untuk melakukan gerakan yang sesungguhnya

Garis arah	; garis sasaran yang harus dipijak

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku PJOK Kelas 1 Tim Tunas Krida
2. https://www.google.com/search?q=gambar+materi+olah+raga+macam-macam+gerak+lokomotor+merangkak&tbm=isch&ved=2ahUKEwi4xZDR3rD4AhUPyKACHRgxAggQ2-cCeqQIABAA&oq=gambar+materi+olah+raga+macam-macam+gerak+lokomotor+merangkak&gs_lcp=CgNpbWcQA1CKGFjYKWDjLmgAcAB4AIABAlqBAJIBAJqBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1nwAEB&sclient=img&ei=fnyqYriOKo-Qg8UPmuKKQA

Alat Bantu Mengajar

BAHASA INDONESIA

MENULIS TEGAK BERSAMBUNG



Fase B

3 SD

ANUGRAH MITRIA SARI, S.Pd.

Tahun 2021

MENULIS TEGAK BERSAMBUNG

Capaian Pembelajaran : Pelajar mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Pelajar semakin terampil menulis tegak bersambung.

Nama	Anugrah Mitria Sari, S.Pd	Jenjang/Kelas	SD/3	[IND.B.SAA.3.1]
Asal sekolah	SDN Pelambuan 4 Banjarmasin	Mapel	Bahasa Indonesia	
Alokasi waktu	1 pertemuan 5 JP x 35 = 175 menit	Keterangan Peserta Didik	Reguler - Maksimal 30 orang	
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	Mandiri 1. <i>Mengembangkan refleksi diri</i> Siswa dapat melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya 2. <i>Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif</i> Siswa mampu bertahan terhadap tantangan tugas. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strateginya ketika upaya pertama tidak berhasil.	Model pembelajaran	Tatap muka dan PJJ Daring - Ceramah - Diskusi	
Fase	B	Domain Mapel	Menulis	
Tujuan Pembelajaran	3.1 Pelajar mengenal bentuk huruf tegak bersambung serta dapat menulis tegak bersambung dengan teknik yang benar.			
Kata kunci	<i>huruf tegak bersambung, teknik menulis</i>			
Deskripsi umum kegiatan	Peserta didik mengenal bentuk huruf tegak bersambung serta dan dapat menulisnya dengan teknik yang benar. Peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bentuk huruf tegak dan tegak bersambung. Peserta didik juga mengenal teknik penulisan huruf tegak bersambung dan dapat mempraktikannya dengan benar, diawali dengan panduan guru kemudian perlahan-lahan mencobasendiri.			

Materi ajar,
alat,dan bahan

Laptop, LCD proyektor, jaringan internet, salindia *power point*, LKPD. Gunting, isolasi, kertas karton/kertas *cover* warna(Rp 2.000, - s.d Rp 5.000,-)Fotokopi LKPD sesuai dengan jumlah siswa (maks 30 orang x Rp 3.000)

Sarana
Prasaran
a

1. Jaringan internet (untuk PJJ daring).
2. Papan tulis, spidol, penghapus, dan penggaris papan tulis.

Pertanyaan Inti

- Bagaimana bentuk huruf tegak bersambung?
- Bagaimana teknik menulis huruf tegak bersambung yang benar?

Kemampuan Awal Peserta Didik

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada modul ini dapat dilakukan kegiatan berikut:

Peserta didik menulis kalimat sederhana dengan tema bebas, hal yang perlu diperhatikan guru antara:

- Peserta didik telah menguasai huruf cetak.
- Memegang pensil dengan teknik yang benar dengan menggunakan 3 jari yaitu ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah dengan fungsi ibu jari dan telunjuk mencapit pensil dan jari tengah menyangga pensil.
- Tidak berganti-ganti tangan saat menulis.
- Menulis huruf dari pojok kiri dimulai dari arah kanan atas menuju ke bawah bukan sebaliknya, hal ini penting agar memudahkan peserta didik ketika menulis huruf tegak bersambung
- Bentuk huruf yang ditulis peserta didik.

Langkah Persiapan

1. Membuat media perbandingan huruf tegak dan tegak bersambung berupa poster, media presentasi manual, atau salindia *power point* (tatap muka dan PJJ Daring).
2. Membuat kartu huruf tegak dan tegak bersambung (tatap muka dan PJJ Daring).
3. Memperbanyak Lembar Kerja Peserta Didik (tatap muka dan PJJ Daring).
4. Mendownload video materi (tatap muka dan PJJ Daring).
5. Guru dapat menyiapkan lembar khusus untuk peserta didik berlatih menulis huruf tegak bersambung.

Perkiraan Lama Persiapan: 60 menit



Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru memberi salam, berdoa, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, melakukan kegiatan literasi dan penguatan karakter.
PJJ Daring: literasi digital dilakukan dengan berbagai link video, artikel bacaan, dan lainnya.
- b. Guru menstimulus peserta didik dengan pertanyaan untuk menggali informasi awal dari peserta didik tentang huruf tegak bersambung, seperti:
 - Pernahkah kalian melihat huruf tegak bersambung? Seperti apa bentuknya? Guru dapat memperlihatkan contoh huruf tegak bersambung dari media gambar.
- c. Peserta didik diminta menulis kata/kalimat dengan rapi dan benar. Guru mengamati teknik menulis dan bentuk huruf yang ditulis peserta didik. Kegiatan ini dapat dijadikan observasi guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rincian kegiatan dengan bahasa sederhana.

3. Kegiatan Inti –Mengenal Huruf Tegak Bersambung (35 menit)

- a. Peserta didik mengenal huruf tegak bersambung melalui bahan bacaan pada LKPD. Guru aktif melakukan tanya jawab dan membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui materi lebih dalam.
- b. Peserta didik mengamati perbandingan huruf tegak dan tegak bersambung pada LKPD. Guru dapat menggunakan media presentasi seperti poster atau salindia *power point*.
- c. Guru menstimulus peserta didik untuk menemukan persamaan dan perbedaan antar huruf tegak dan tegak bersambung. Peserta didik juga dapat menyebutkan ciri khas bentuk suatu huruf tegak bersambung.
- d. Untuk memperkuat pengenalan peserta didik terhadap huruf tegak dan tegak bersambung, guru melakukan permainan mencari pasangan kartu huruf. Guru menempelkan huruf tegak dari A sampai Z. Siswa diminta mencari pasangan bentuk huruf tegak bersambung lainnya. Guru dapat menggunakan salah satu sisi papan tulis untuk menempelkan kartu huruf tersebut. Ini bisa digunakan sebagai dasar guru saat memberikan contoh menulis tegak bersambung.
PJJ Daring: Guru dapat menggunakan salindia *power point* atau bermain tebak kartu. Guru menunjukkan kartu huruf tegak bersambung dan meminta peserta didik menebaknya.

3. Kegiatan Inti – Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung (40 menit)

- a. Guru membuat garis bantu menulis indah di papan tulis atau pada media lainnya seperti karton. Guru menjelaskan manfaat garis dalam menulis indah serta batasan-batasan garis yang digunakan dalam menulis indah.
- b. Peserta didik memperhatikan guru memberikan contoh huruf kapital dan huruf kecil dalam tulisan tegak bersambung. Pemberian contoh bentuk huruf kapital dan bentuk huruf kecil tulisan tegak bersambung ditulis berdampingan untuk memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi perbedaannya. Sumber belajar video yang dapat digunakan guru:
Sang Pencerah “Belajar Menulis Huruf Tegak Bersambung” : <https://youtu.be/0lRkwWRXA94>
- c. Peserta didik berlatih menulis huruf tegak bersambung dengan cara menebalkan huruf pada LKPD
 1. Gunakan alat tulis pensil agar mudah diperbaiki jika terjadi kesalahan. Guru mengingatkan cara memegang pensil, posisi duduk dan posisi kertas saat menulis.

- d. Peserta didik secara mandiri mencoba menulis huruf tegak bersambung (huruf besar dan kecil) Guru memberikan pendampingan dan mengoreksi tulisan peserta didik dengan cermat (LKPD 1)

4. Kegiatan Inti –Latihan Menulis Kata dengan Huruf Tegak Bersambung (40 menit)

- a. Guru mempraktikkan cara merangkai huruf tegak bersambung menjadi sebuah kata yang ada pada LKPD 2. Guru mencontohkan dengan perlahan sambil menjelaskan teknik penulisan yang baik dan benar.
- b. Guru menggunakan kata-kata sederhana. Kata yang dipraktikkan sebaiknya mengandung unsur huruf kapital, misalnya nama orang (nama peserta didik), nama hari, bulan, tempat, dan lainnya.
- e. Peserta didik menirukan kata yang ditulis guru pada LKPD 2. Guru menekankan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas. Guru juga mengingatkan cara memegang pensil, posisi duduk dan posisi kertas yang baik saat menulis.
- c. Peserta didik mencoba secara mandiri menulis kata dalam huruf tegak bersambung (LKPD 2).
- d. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk mengoreksi tulisan dengan cermat.
- e. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki tulisannya apabila terdapat

kesalahan. Catatan:

- Bagi peserta didik yang kesulitan dalam menulis kata sendiri dalam huruf tegak bersambung dapat diberikan contoh kata yang mudah. Peserta didik terus dilatih dan dibimbing hingga dapat menulis secara mandiri. Guru juga dapat menggunakan tutor sebaya.
- Bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi dan dapat mengeksplorasi topik ini lebih jauh, dapat memberikan lembar kerja tambahan dan meminta peserta didik untuk membuat kalimat dengan topik yang lebih bervariasi.

4. Kegiatan Inti –Berlatih Menulis Kalimat Sederhana dengan Huruf Tegak Bersambung (40 menit)

- a. Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih menulis kalimat menggunakan huruf tegak bersambung. Guru memulai kegiatan dengan mempraktikkan contoh penulisan nama lengkap.
- b. Selanjutnya peserta didik secara mandiri menuliskan namanya sendiri. Guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan huruf kapital yang benar dalam menuliskan nama.
- c. Guru mengoreksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki jika terdapat kesalahan.
- d. Guru memberikan contoh kalimat sederhana menggunakan tulisan tegak bersambung (LKPD 3).
- e. Selanjutnya peserta didik berlatih mandiri menulis kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf tegak bersambung tentang kegiatan pada pagi, siang, sore, dan malam hari (LKPD 3) dan berlatih membuat kalimat dengan topik "Tempat Tinggalku" (LKPD 4).
- f. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk mengoreksi tulisan dengan cermat.
- f. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menelaah dan memperbaiki tulisannya apabila terdapat kesalahan.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang kesulitan dalam menulis kalimat dalam huruf tegak bersambung diberikan bimbingan untuk menulis kata yang lebih mudah. Kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat.
- Bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi dan dapat mengeksplorasi topik ini lebih jauh, dapat diberikan lembar kerja tambahan dan diminta untuk membuat kalimat dengan topik yang lebih bervariasi.

6. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Dengan dibimbing guru, peserta didik membuat kesimpulan materi yang mereka pelajari.
- b. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan dengan menjawab pertanyaan secara lisan, kemudian mencontreng bintang pada akhir LKPD sebagai nilai usaha yang dilakukannya pada kegiatan hari itu.
- c. Guru memberikan umpan balik, seperti:
 - Memberikan jawaban soal kepada peserta didik.
 - Menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengerjakan tugasnya.
 - Berkomunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
- d. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.
 - Remedial: Diberikan modifikasi tugas sesuai penguasaan kompetensi siswa. Guru dapat menggunakan dan memodifikasi lembar remedial yang ada LKPD sesuai kebutuhan. Guru juga dapat menggunakan tutor sebaya
 - Pengayaan: Guru dapat mengembangkan latihan dengan memberikan tugas yang lebih menantang dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Lembar pengayaan di LKPD dapat dimodifikasi.

REFLEKSI

1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?
2. Apakah ada kesulitan yang dialami dalam melaksanakan Langkah pembelajaran? Apa langkah yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
3. Apakah ada peserta didik saya yang belum mencapai tujuan pembelajaran? Apa

PENILAIAN

A. Pengetahuan

Indikator	S B	B	CB	P B
LKPD 1 <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan huruf tegak dan huruf tegak bersambung 	Terisi benar >85%	Terisi benar >65% - <85%	Terisi benar >25% - <65%	Terisi namun tidak benar <25%
LKPD 2, 3, dan 4 <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis kesalahan kosakata pada tulisan huruf tegak bersambung yang dituliskannya 	Terisi benar >85%	Terisi benar >65% - <85%	Terisi benar >25% - <65%	Terisi namun tidak benar <25%

B. Keterampilan

Indikator	S B	B	C B	P B
LKPD 1, 2, 3, dan 4 <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menulis tegak bersambung 	Menulis huruf tegak bersambung dengan rapi, ukuran sesuai, ketepatan penggunaan huruf kapital, jarak penulisan, dan kelengkapan huruf.	Menulis huruf tegak bersambung memenuhi 3 s.d 4 dari kriteria	Menulis huruf tegak bersambung memenuhi 1 s.d 2 dari kriteria	Belum memenuhi kriteria menulis huruf tegak bersambung

C. Sikap

SIKAP	S B	B	P B
Mandiri	Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya. Siswa mampu bertahan terhadap tantangan tugas yang diberikan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strateginya ketika upaya pertama tidak berhasil.	Peserta didik cukup mampu melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya. Siswa cukup mampu bertahan terhadap tantangan tugas yang diberikan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strateginya ketika upaya pertama tidak berhasil.	Peserta didik belum mampu melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya. Siswa belum mampu bertahan terhadap tantangan tugas yang diberikan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strateginya ketika upaya pertama tidak berhasil.

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

AKU PINTAR MENULIS TEGAK BERSAMBUNG



Materi:

Mengenal dan Berlatih Menulis
Huruf Tegak Bersambung

Nama

Kelas

No.
Absen

FASE B
KELAS 3 SD

Mengenal Huruf Tegak Bersambung

Hari ini Indah ikut ibunya pergi ke acara resepsi pernikahan di dekat rumahnya. Sebelum memasuki tempat acara, Indah melihat sebuah tulisan yang menggantung di pintu gerbang masuk. Berikut adalah tulisan yang dilihat Indah.



Indah merasa beberapa huruf yang ia lihat mirip dengan huruf yang sering ia tulis. Indah pun mencobamembaca tulisan tersebut.

Apakah kalian dapat membaca tulisan yang dilihat

Indah? Apa huruf yang kalian ketahui dan tidak
ketahui?

Apa bacaan tulisan tersebut?

Dimana saja kalian pernah melihat tulisan huruf seperti di
atas? Apakah kalian tau jenis tulisan yang dilihat Indah?

Huruf tegak bersambung adalah huruf yang saling bersambung.

AKU MANDIRI !

Anak yang mandiri adalah anak yang melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.

Mengenal Huruf Tegak Bersambung

Sebelumnya kalian telah melihat tulisan tegak bersambung, sekarang kalian akan mengenal huruf tegak bersambung yang lebih lengkap. Silahkan amati perbandingan huruf tegak dan huruf tegak bersambung di bawah ini.

1. Contoh Huruf Lepas	2. Contoh Huruf Sambung
Aa Bb Cc Dd	Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh	Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll	Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp	Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt	Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx	Uu Vv Ww Xx
Yy Zz (?! -+x:=)	Yy Zz ?!
12345678910	1234567890

Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983

Dari perbandingan huruf tegak dan huruf tegak bersambung di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

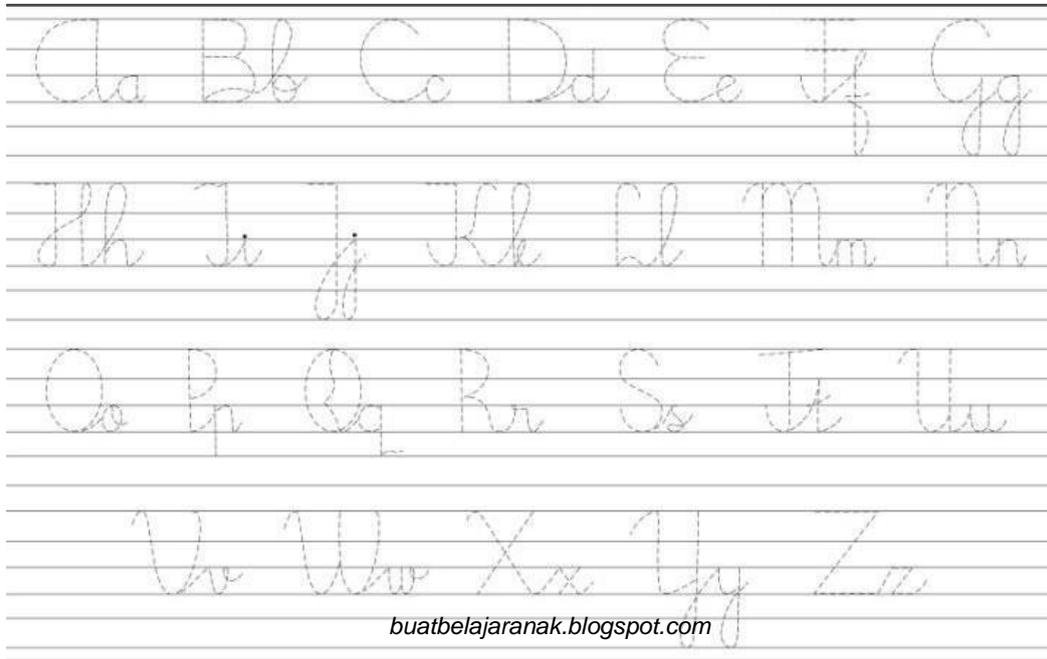
- Apakah ada huruf yang bentuknya sama?
- Apakah ada huruf yang bentuknya berbeda?
- Huruf tegak bersambung mana yang menurut kalian unik? Mengapa?

Huruf-huruf tegak bersambung di atas digunakan untuk keterampilan menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung tidak hanya rapi dan indah, namun juga dapat dibaca.

AKU MANDIRI !

Apakah kalian termasuk anak yang mandiri? Siapkah kalian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kalian dengan mandiri?

- A. Ayo kita berlatih menulis huruf tegak bersambung! Perhatikan penjelasan dari guru kemudian tebalkan bentuk huruf-huruf tegak bersambung di bawah ini dengan mandiri!



- B. Selanjutnya kalian berlatih menulis huruf tegak bersambung A sampai Z dengan mandiri menggunakan garis bantu di bawah ini!

Handwriting practice area consisting of six sets of horizontal lines. Each set consists of a top blue line, a middle blue line, and a bottom blue line, all enclosed within an orange border. These lines are intended for independent practice of writing cursive letters A through Z.

Setelah kalian mengenal huruf tegak bersambung, sekarang kalian akan berlatih merangkai huruf tegak bersambung menjadi sebuah kata. Perhatikan guru kalian saat memberikan contoh dan menjelaskan cara menulis huruf tegak bersambung dengan sungguh-sungguh.

A. Tirulah kata di bawah ini dengan tulisan tegak bersambung dengan benar, rapi, dan mandiri!

Andi =

Januari =

pergi =

melihat =

B. Tulislah 10 kata dengan tulisan tegak bersambung. Kata yang kalian pilih boleh tentang benda, hewan, namahari, nama bulan, kegiatan, nama tempat, dan lainnya. Tulislah dengan rapi dan mandiri!

Blank handwriting practice box (left column, row 1)

Blank handwriting practice box (right column, row 1)

Blank handwriting practice box (left column, row 2)

Blank handwriting practice box (right column, row 2)

Blank handwriting practice box (left column, row 3)

Blank handwriting practice box (right column, row 3)

Blank handwriting practice box (left column, row 4)

Blank handwriting practice box (right column, row 4)

Blank handwriting practice box (left column, row 5)

Blank handwriting practice box (right column, row 5)

Periksa kembali tulisan huruf tegak bersambung kalian. Kalian dapat memperbaikinya jika terdapat kesalahan.

Nila	Catatan

Tuliskan nama lengkap kalian dalam sebuah tulisan tegak bersambung di bawah ini. Perhatikan penggunaan huruf kapital. Periksa kembali tulisan kalian dan perbaiki jika ada

kesalahan.

Sekarang kalian akan berlatih menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung. Perhatikan guru kalian saat memberikan contoh dan menjelaskan cara menulis huruf tegak bersambung dengan sungguh-sungguh.

A. Tirulah kata di bawah ini dengan tulisan tegak bersambung yang benar, rapi, dan mandiri!

Dina menemukan kunci di atas meja.

B. Buatlah kalimat dalam huruf tegak bersambung tentang kegiatan kalian di pagi, siang/sore dan malam hari!

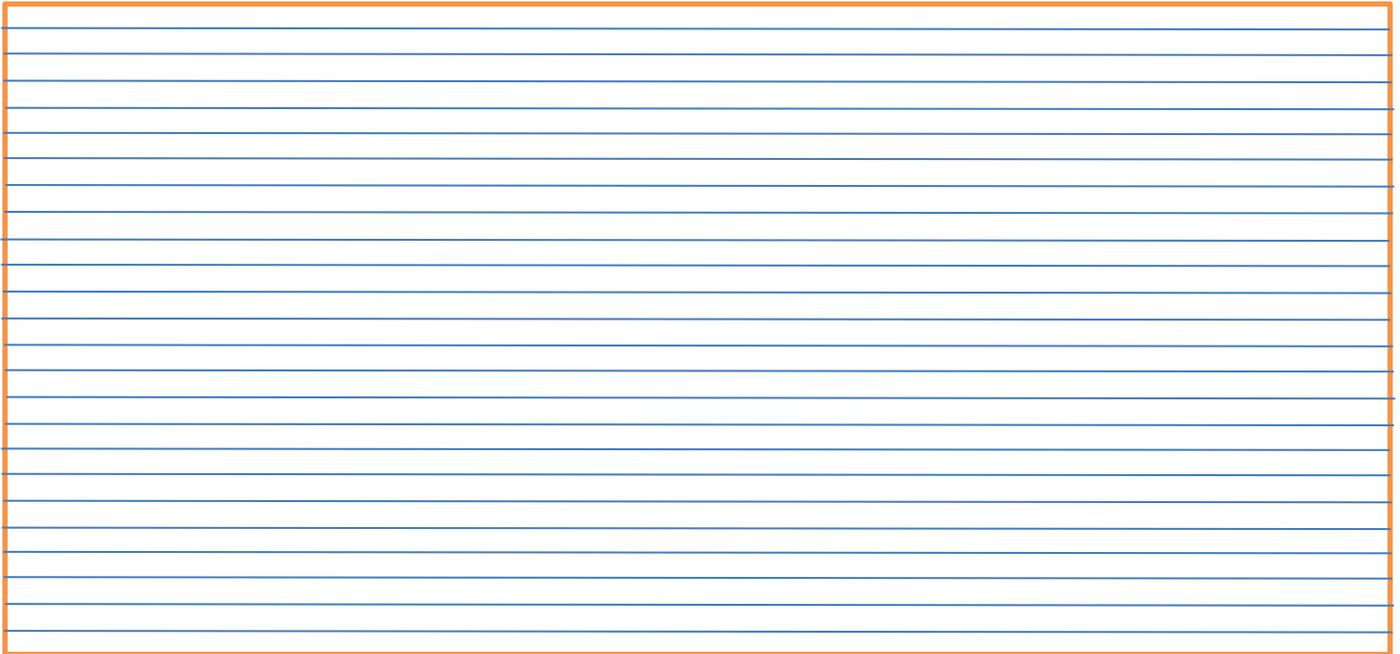
NO	TOPI K	KALIMA T
1	Kegiatan di pagi hari	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
2	Kegiatan di siang hari	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3.	Kegiatan di sore hari	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3.	Kegiatan di malam hari	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Periksa kembali tulisan huruf tegak bersambung kalian. Kalian dapat memperbaikinya jika terdapat kesalahan

Nilai	Catatan

Ayo asah terus kemampuan kalian menulis huruf tegak bersambung. Tulislah hal-hal yang kalian ketahui tentang tempat tinggal kalian, misalnya tentang keadaan alam, aktivitas di sekitar kalian, adat/budaya, dan kebiasaan warga sekitar. Kalian dapat bertukar informasi dengan teman di kelas. Tulislah kalimat tersebut dalam huruf tegak bersambung yang benar, rapi, dan mandiri.

Tempat Tinggalku



Setelah selesai membuat kalimat, kalian dapat memeriksa kembali tulisan kalian dan memperbaikinya jika terdapat kesalahan dengan mandiri. Jangan menyerah dan teruslah mencoba sampai kalian bisa!

Nila	Catatan

Remedial

Tirulah kata di bawah ini dengan tulisan tegak bersambung yang benar dan rapi!

Saya =

makan =

suka =

cokelat =

Gabungkan kata-kata di atas menjadi sebuah kalimat yang ditulis dalam huruf tegak bersambung!

Blank handwriting lines for the first exercise.

Tulislah empat kata sederhana yang dapat kalian buat menjadi sebuah kalimat di bawah ini dengantulisan tegak bersambung yang benar dan rapi!

1

Blank handwriting lines for the second exercise, left column.

Blank handwriting lines for the second exercise, right column.

Gabungkan kata-kata di atas menjadi sebuah kalimat yang ditulis dalam huruf tegak bersambung!

Blank handwriting lines for the second exercise, combined.

2

Blank handwriting lines for the third exercise, left column.

Blank handwriting lines for the third exercise, right column.

Gabungkan kata-kata di atas menjadi sebuah kalimat yang ditulis dalam huruf tegak bersambung!

Blank handwriting lines for the third exercise, combined.

Nilai Catatan

Blank box for score and notes.

Pengayaan

- A.** Amatilah gambar di bawah ini. Buatlah 2 buah kalimat dengan menggunakan huruf tegakbersambung!



- B.** Ceritakan pengalaman berlibur kalian dalam huruf tegak bersambung di bawah ini!

LIBURANKU

Nilai	Catatan

Refleksi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur:

Hal apa yang menyenangkan dari kegiatan pembelajaran hari ini?

.....

Bagian mana dari kegiatan pembelajaran hari ini yang sulit?

.....

Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki atau mempertahankan hasil belajar mu?

.....

Untuk kegiatan yang aku lakukan hari ini, aku akan memberi diriku nilai (contreng pada gambar bintang):



Aku belum mengikuti pelajaran dengan baik. Aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugasku dengan mandiri.



Aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugasku dengan mandiri.



Aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugasku dengan mandiri dan tanggung jawab

Lembar Kerja Tambahan untuk Berlatih Huruf Tegak Bersambung

Handwriting practice box with four horizontal blue lines.

BAHAN BACAAN GURU

A. HURUF TEGAK BERSAMBUNG

1. Contoh Huruf Lepas	2. Contoh Huruf Sambung
Aa Bb Cc Dd	Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh	Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll	Ii Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Pp	Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt	Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx	Uu Vv Ww Xx
Yy Zz (? ! - + x :=)	Yy Zz ? !
12345678910	1234567890

Keputusan Dirjen Pendidikan dan Menengah Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983

B. TEKNIK MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG

Terdapat beberapa tips untuk mengajarkan kepada siswa tentang cara menulis huruf tegak bersambung yang baik dan benar, antara lain:

1. Cara Menulis Huruf Kecil

- a. Memperkenalkan bentuk baris dan cara menulis dengan diawali dari tepi bawah baris ke 3.



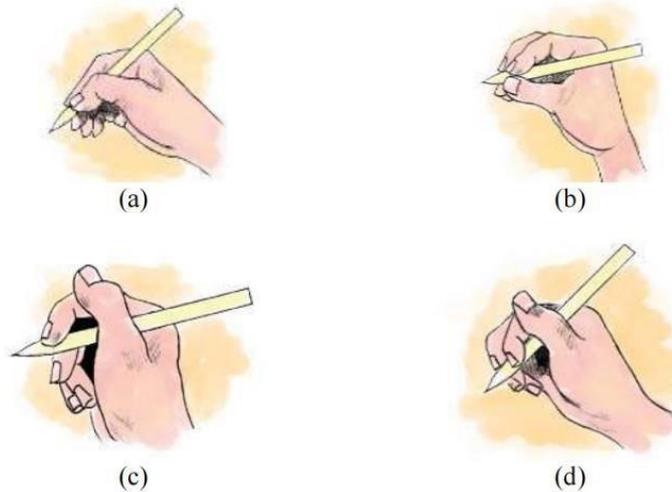
Baris ke 3

- b. Sebelum menulis siswa harus dapat membedakan mana huruf yang memiliki jambul atau ekor atau tidak memiliki keduanya atau memiliki keduanya.
- Huruf yang memiliki jambul terdapat 2 tipe yaitu jambul penuh dan separuh. Jambul penuh seperti b, h, k, l, sedangkan jambul separuh seperti d, t.
 - Huruf yang memiliki ekor terdapat 2 tipe yaitu ekor penuh dan separuh. Ekor penuh seperti g, j, y, sedangkan ekor separuh seperti: p, q.
 - Huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor seperti a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z.
 - Huruf yang memiliki ekor dan jambul seperti f.

- a. Menulis huruf besar diawali pula dari tepi bawah baris ke 3.
- b. Huruf besar terdapat 2 tipe yaitu memiliki tinggi 3 baris dan 5 baris.
- c. Semua huruf besar memiliki tinggi 3 baris, area menulis yaitu baris ke 1 hingga baris ke 3. Kecuali untuk huruf G dan J yang memiliki tinggi 5 baris, area menulis dari baris ke 1 hingga baris ke 5.
- d. Ulangi terus-menerus sampai hafal.

C. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM KEGIATAN MENULIS

1. Cara memegang pensil



New York City Department of Education, 2016: 11

Cara memegang pensil yang benar antara lain; (a) menggunakan tiga jari, (b) menggunakan empat jari, (c) menggunakan tiga jari dengan ibu jari menyilang, (d) menggunakan empat jari dengan ibu jari menyilang.

2. Cara duduk yang benar

Posisi duduk yang benar saat menulis:

- a. Telapak kaki menapak sempurna di atas lantai.
- b. Lutut ditekuk membentuk sudut 90° .
- c. Punggung tegak, tubuh sedikit condong kedepan.
- d. Lengan tangan diletakkan di meja/pinggir meja.
- e. Siku membentuk sudut 90° terhadap permukaan meja.
- f. Tangan yang tidak dipakai untuk menulis bersandar di permukaan meja.
- g. Menjaga keseimbangan tubuh.
- h. Bahu dan leher dalam kondisi rileks.

D. BAHAN DARI VIDEO

Beberapa sumber video yang dapat digunakan sebagai bahan literasi guru tentang teknik menulis huruf tegakbersambung antara lain:

Sumber Channel: Erlangga Inspirasi Channel: E Tutorial

<https://youtu.be/OSII1SomJCQ>

2. Menulis B & b | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/ZqBKMBCYUAM>
3. Menulis C & c | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial https://youtu.be/LrHPeJ_cwGc
4. Menulis D & d | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/F2cpmswulWo>
5. Menulis E & e | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/hQPvoECGmpk>
6. Menulis F & f | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/cvGYcfxFfPU>
7. Menulis G & g | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/6MTu8d3XA6A>
8. Menulis H & h | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial https://youtu.be/zOs2_5E7x-0
9. Menulis I & i | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial https://youtu.be/epd_hPzrJts
10. Menulis J & j | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/EUi-mb2LxvY>
11. Menulis K & k | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial https://youtu.be/sWH9DsU_MJA
12. Menulis L & l | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/b0BDEYXMI5w>
13. Menulis M & m | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/dQooSdaNzV4>
14. Menulis N & n | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/q-XpF7-4P5k>
15. Menulis O & o | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/AjSM8teGN5c>
16. Menulis Q & q | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/rvzOal5Hpfl>
17. Menulis R & r | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/-hKK3id0Sy0>
18. Menulis S & s | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/Mshiasa9HKM>

<https://youtu.be/1HTwmGxBRL8>

20. Menulis X & x | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/KDpXLJwAyO8>
21. Menulis Y & y | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/DPLYhThhn4w>
22. Menulis Z & z | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Erlangga for Kids | E – Tutorial <https://youtu.be/LMpjn3Grgeg>

Sumber video di atas juga dapat digunakan untuk bahan belajar peserta didik.

MEDIA KARTU HURUF TEGAK

A	B	C	D
E	F	G	H
I	J	K	L
M	N	O	P
Q	R	S	T

U

V

W

X

Y

Z

MEDIA KARTU HURUF TEGAK BERSAMBUNG BESAR

A	B	C	D
E	F	G	H
I	J	K	L
M	N	O	P
Q	R	S	T

U

V

W

X

Y

Z

MEDIA KARTU HURUF TEGAK BERSAMBUNG KECIL

a	b	c	d
e	f	g	h
i	j	k	l

m

n

o

p

q

r

s

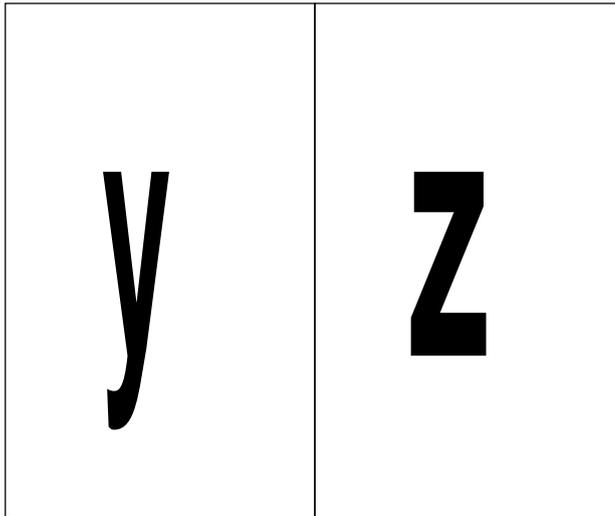
t

u

v

w

x



Referensi

New York City Department of Education (NYCDE). (2016). *CIPL Professional Teaching Series: Teaching Cursive Writing*. New York: New York City Department of Education.

Sang Pencerah. 2015, 26 November. Belajar Menulis Huruf TEGAK BERSAMBUNG (Huruf besar &Kecil) [Video]. *YouTube*. <https://youtu.be/0IrkWRXA94>

Erlangga Inspirasi Channel. 2020, 17 Maret. Menulis A & a | Menulis Huruf Tegak Bersambung |Erlangga for Kids | E - Tutorial [Video}. *YouTube*. <https://youtu.be/OSII1SomJCQ>

Lampiran 3: Deskripsi singkat tentang Tema, serta proyek yang akan dilaksanakan

Contoh: Modul Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 1

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SD (Fase A)

Tema : Kearifan Lokal
Judul Projek : Jajan Yuk!!!
Penyusun : Karunia Pandi Latin, S.Pd.

Pendahuluan

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia. Makanan merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, hampir semua daerah memiliki makanan khas masing-masing. Dewasa ini, makanan khas setiap daerah perlahan mulai ditinggalkan seiring masuknya kebudayaan barat dengan ciri makanan yang banyak menarik perhatian masyarakat utamanya anak-anak.

Kecenderungan anak-anak dalam mengkonsumsi makanan pun berubah. Mereka lebih banyak mengkonsumsi makanan modern yang sudah bercampur dengan kebudayaan negara lain dibandingkan dengan makanan tradisional khas daerahnya. Anak-anak pun seolah menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Oleh karena itu, projek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui makanan tradisional khas setiap daerah dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

Pada fase A ini, dimana rentang usia anak berkisar 6-8 tahun merupakan fase anak berpikir operasional konkret. Makanan merupakan hal terdekat yang ada dalam kehidupan anak-anak. Melalui makanan tradisional anak-anak diperkenalkan dengan budaya asli dari daerah mereka tinggal. Selain itu, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam projek pun bisa menguatkan kecintaan anak terhadap budaya di daerahnya.

Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Projek

Salah satu produk budaya yang lambat laun mulai ditinggalkan oleh masyarakat adalah makanan tradisional. Pada tema “kearifan lokal” dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, projek “Jajan Yuk!!!” ini dibuat dengan tujuan mengenal kearifan lokal dalam suatu daerah melalui makanan tradisional yang mungkin sudah tidak dikenal oleh anak-anak.

Projek ini dimulai dari mencari data terkini terkait makanan yang disukai anak-anak. Selanjutnya mengembangkan permasalahan melalui isu-isu yang terjadi di masyarakat terkait dengan konsumsi makanan modern yang kurang sehat. Anak-anak kemudian diajak untuk lebih mengenal makanan tradisional khas daerahnya masing-masing. Dalam prosesnya, anak-anak juga diajak untuk mengembangkan kemandirian diri dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah festival jajanan tradisional.

Setelah melalui proses mencari data, pengenalan dan kontekstual dengan apa yang terjadi pada kehidupan anak, kemudian anak akan melakukan aksi nyata. Di tahap ini, anak-anak akan berkolaborasi dengan guru, teman dan keluarga untuk membuat sebuah festival jajanan tradisional. Dimulai dari anak-anak menentukan makanan yang akan dikaji, wawancara dengan narasumber, latihan membuat makanan tersebut di rumah dan membuat poster ajakan untuk mengkonsumsi makanan tradisional. Di akhir, siswa akan melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan refleksi diri terkait dengan pemahamannya terhadap makanan tradisional.

Melalui projek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan dua dimensi dari Profil pelajar Pancasila yakni Kemandirian dan Gotong Royong beserta elemen-elemen yang terkait.

Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai projek:

1. Komitmen sekolah untuk konsisten dalam mengembangkan kearifan lokal seperti menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar saat proyek berlangsung.
2. Kolaborasi dengan pihak terkait sebagai narasumber yang memahami akar dari pembuatan makanan tradisional.
3. Membangun kesadaran seluruh warga sekolah untuk memilih jajanan sehat berupa makanan tradisional.
4. Apakah sekolah memiliki sarana untuk menyediakan makanan tradisional sebagai pengganti jajanan anak?
5. Kerjasama dengan orangtua siswa untuk mendampingi siswa saat melakukan proyek di rumah.

Tahapan dalam proyek “Jajan Yuk!!!”

Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan makanan tradisional.				
1. Mencari data makanan kesukaan.	2. Eksplorasi isu	3.Mengenal makanan tradisional		
Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan.				
4. Refleksi Awal	5. Story telling	6.Menentukan Tujuan Projek dan Perencanaan	7.Mengembangkan Keterampilan Dasar	
Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.				
8.Wawancara Narasumber	9.Membuat draft poster	10.Finalisasi poster	11.Tutorial membuat makanan	12.Membuat draft presentasi
13.Icip-icip rasa tradisional	14.Simulasi festival jajanan tradisional	15.Festival jajanan tradisional		
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan.				
16. Refleksi dan tindak lanjut				

Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
Kemandirian	Pemahaman diri dan situasi; mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan pantang menyerah dalam menuntaskan proyek.	11, 12
	Pemahaman diri dan situasi ; mengembangkan refleksi diri.	Memberikan penilaian terhadap kualitas diri dan perbaikan yang perlu dilakukan.	4, 16
	Regulasi diri, percaya diri, resilien dan adaptif.	Mengerjakan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri.	7, 14,15
Gotong Royong	Kolaborasi, kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian : tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

Perkembangan Sub-elemen antar fase Kemandirian

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mengenal i kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengidentifikasi potensi atau minat diri.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri, namun belum memikirkan tantangan yang akan dihadapi.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri serta mengetahui tantangan yang akan dihadapinya.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri dan mencari solusi akan tantangan yang dihadapinya.
Mengembangkan refleksi diri	Memerlukan bantuan orang dewasa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri.	Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri.	Memahami kelebihan dan kelemahan diri serta mengungkapkan alasannya.	Memahami kelebihan dan kelemahan diri serta tindak lanjut yang harus diambil dalam memperbaikinya.
Resilien dan adaptif	Mebutuhkan motivasi dari luar dirinya untuk dapat mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Menampilkan sikap percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Menampilkan sikap percaya diri dan jelas dalam mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Merencanakan kegiatan dan percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.

Gotong royong

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerjasama	Masih harus selalu diingatkan orang dewasa atau teman untuk aktif dalam kelompok.	Sesekali masih diingatkan orang dewasa atau teman untuk aktif dalam kelompok.	Menunjukkan sikap aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas sesuai perannya.	Siswa berinisiatif untuk mengumpulkan ide dan mampu bekerjasama dengan siapapun.
Tanggap terhadap situasi sosial	Belum menunjukkan sikap peduli pada lingkungan.	Mengetahui adanya permasalahan di lingkungan sekitarnya.	Memahami permasalahan yang terjadi di lingkungannya.	Memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan dan memberikan alternatif solusi.
Berbagi	Mebutuhkan motivasi dari orang lain untuk mau berbagi dengan teman dan lingkungan.	Muncul perasaan tergugah untuk menolong sesama tetapi masih harus dimotivasi untuk berbagi.	Mau berbagi dengan sesama tanpa diminta.	Berempati pada orang di sekitar lingkungan dan melakukan aksi nyata untuk berbagi dengan sesama tanpa diminta.

Relevansi proyek bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Jajan merupakan hal yang banyak dilakukan oleh anak-anak. Dewasa ini, anak-anak banyak mengkonsumsi makanan terutama pada jajanan yang kurang sehat. Hal ini berdampak pada pola makan dan kesehatan anak. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran anak-anak akan konsumsi makanan sehat dan mengenalkan kearifan lokal maka makanan tradisional dipilih sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya masing-masing. Kebudayaan ini berpengaruh pada pola hidup masyarakat di daerah tersebut. Hal ini tergambar dari banyaknya ragam makanan tradisional Indonesia yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Selain kebudayaan, letak geografis suatu daerah pun menentukan makanan tradisional yang ada pada daerah tersebut. Hasil kekayaan bumi pada suatu daerah bisa menjadi bahan utama yang digunakan dalam pembuatan makanan tradisional.

Sekolah merupakan lingkungan belajar untuk anak. Oleh karenanya, pengenalan makanan tradisional pada kegiatan ko kurikuler di lingkungan sekolah akan terasa lebih bermakna. Kearifan lokal yang mulai lambat laun terlupakan, bisa dikenalkan kembali pada anak-anak melalui penelaahan makanan tradisional.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek

Perangkat ajar (*toolkit*) ini dirancang untuk membantu guru SD (Fase A) yang berada di sekolah penggerak agar melaksanakan kegiatan ko kurikuler dengan mengusung tema Kearifan Lokal. Judul proyek pada perangkat ajar ini adalah “Jajan Yuk!!!” yang didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait makanan sehat sekaligus mengenalkan kembali makanan tradisional sebagai salah satu produk dari kearifan lokal budaya daerah.

Perangkat ajar ini terdiri dari 16 aktivitas yang saling berkaitan. Disarankan proyek ini dilakukan pada semester 2 kelas 2 SD dikarenakan aktivitas yang ditawarkan disusun sedemikian rupa agar siswa tidak hanya mengenal tetapi juga ikut memikirkan solusi dan melakukan aksi nyata dalam upaya melestarikan makanan tradisional. Waktu yang direkomendasikan dalam pengerjaan proyek ini adalah selama 1 semester dengan total waktu kurang lebih 35 jam. Sebaiknya, terdapat jeda waktu antar aktivitas sehingga guru dapat mengolah data dari setiap aktivitas yang dilakukan dan dapat melakukan refleksi untuk aktivitas selanjutnya.

Namun demikian, kami memahami bahwa setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam menyesuaikan jumlah aktivitas dan pengaturan alokasi waktunya. Materi ataupun rancangan aktivitas dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah agar proyek ini dapat berjalan lancar dan efektif. Kami pun sudah menyiapkan beberapa alternatif dan tips agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan proyek ini.

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
1.	Perkenalan: Mencari data makanan kesukaan. Tatap Muka dan Tugas Mandiri Waktu: 4 JP Bahan: lembar tabel data makanan kesukaan, template grafik gambar dan stiker	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan lembar observasi yang akan diisi siswa (tabel untuk data makanan kesukaan). 2. Guru menyiapkan template grafik gambar yang akan digunakan siswa untuk menuangkan data yang diambil sebelumnya. 3. Guru menyiapkan stiker atau bisa membuat stiker sederhana dengan menggunakan kertas warna-warni dibentuk lingkaran, persegi, segitiga, dll. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai proyek dengan menanyakan makanan yang sering dikonsumsi siswa dan paling mereka suka secara klasikal. Guru bertanya lebih lanjut kepada siswa dengan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa makanan yang paling kamu suka?

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	Peran guru : Fasilitator	<p>b. Mengapa kamu menyukai makanan tersebut? c. Dimana kamu biasanya menemukan makanan tersebut?</p> <p>Guru bertanya secara klasikal mengenai makanan kesukaan siswa. Dari hasil diskusi, guru menuliskan 5 makanan terbanyak yang anak sebutkan.</p> <p>2. Guru menjelaskan cara pengisian tabel yang akan diisi oleh siswa. Guru meminta siswa untuk bertanya kepada teman sekelasnya mengenai makanan kesukaan (sesuai dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada tabel yang telah disiapkan. Pengisian tabel menggunakan turus, sehingga 1 turus mewakili 1 siswa.</p> <p>3. Guru menjelaskan cara pengisian grafik gambar dari data yang sudah dikumpulkan oleh siswa.</p> <p>Tugas: Siswa dengan mandiri memindahkan data yang diperoleh ke dalam bentuk grafik gambar.</p>
2.	Eksplorasi Isu: Tatap Muka Waktu: 3 JP Bahan: kompilasi data makanan kesukaan, video dan dokumentasi lain terkait konsumsi makanan anak. Peran guru : Fasilitator	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sudah mengelola data makanan kesukaan siswa dari data yang diperoleh siswa. 2. Guru menyiapkan beberapa video terkait konsumsi makanan pada anak-anak saat ini. 3. Guru menyiapkan beberapa dokumentasi terkait jajanan yang banyak dikonsumsi siswa. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil grafik gambarnya di depan kelas. Siswa yang lain dapat saling bertukar pendapat apabila terdapat perbedaan data. 2. Guru mengaitkan hasil data yang diperoleh siswa dengan isu terkait konsumsi makanan pada anak-anak jaman sekarang melalui pemutaran video dan dokumentasi yang telah disiapkan guru. 3. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang) untuk melakukan diskusi terkait permasalahan yang sedang dibahas. 4. Guru memimpin diskusi klasikal dari hasil diskusi setiap kelompok. Kemudian di akhir guru mengaitkan hasil diskusi dengan isu terkait makanan tradisional yang sudah tidak banyak dikenal oleh siswa. <p>Alternatif: Jika tidak memungkinkan untuk menayangkan video, guru bisa melakukan kegiatan <i>story telling</i> berdasarkan artikel yang didapat dari media massa (koran, internet, dll) atau kejadian yang banyak terjadi di lingkungan sekitar terkait konsumsi makanan anak-anak. Kemudian melakukan diskusi klasikal untuk membandingkan isu tersebut dengan makanan yang sering dikonsumsi siswa dan mengaitkannya dengan makanan tradisional khas daerah yang sudah jarang terdengar di lingkungan anak-anak.</p>
3.	Pengenalan Makanan Tradisional	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa contoh makanan modern yang banyak dikonsumsi oleh siswa dan makanan tradisional. 2. Guru menyiapkan lembar plus delta sebagai pembanding antara

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	<p>Tatap Muka Waktu: 3 JP Alat dan Bahan: contoh makanan modern dan makanan tradisional (langsung makanannya atau video/foto). Lembar plus dan delta. Peran guru : Fasilitator</p>	<p>makanan modern dengan makanan tradisional.</p> <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan makanan yang dibawa, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan mencoba. 2. Guru memimpin diskusi secara klasikal dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa perbedaan dari kedua jenis makanan yang diperlihatkan? b. Mana yang paling sering anak-anak temukan? c. Bagaimana perbedaan rasa dari kedua jenis makanan tersebut? d. Mana yang terlihat lebih baik untuk kesehatan anak-anak? e. Mana makanan yang asli buatan dari daerah tempat tinggal anak-anak? 3. Guru menjelaskan cara pengisian tabel plus delta kepada siswa yaitu dengan menuliskan hal-hal baik pada tabel plus dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada tabel delta. <p>Tugas: Siswa mengisi tabel plus delta terkait makanan modern dengan makanan tradisional.</p> <p>Tips: Beri kesempatan siswa untuk mengamati dan mencoba makanan yang diperlihatkan. Perlu diskusi yang mendalam terlebih dahulu sebelum siswa diberikan kesempatan untuk mengisi tabel sesuai dengan pemahaman mereka. Buat kriteria yang perlu siswa bandingkan dari kedua jenis makanan yang sedang dibahas.</p> <p>Alternatif: Jika tidak memungkinkan untuk membawa langsung contoh makanan tradisional, guru bisa menyiapkan video dan foto berbagai jenis makanan tradisional dan modern.</p>
4.	<p>Refleksi Awal</p> <p>Tatap Muka dan Tugas Mandiri Waktu: 2 JP Alat dan Bahan: Lembar refleksi Data dari tabel plus delta yang sudah diisi siswa. Peran guru: Fasilitator</p>	<p>Persiapan: Guru menyiapkan lembar refleksi yang harus diisi oleh siswa terkait dengan makanan yang sering dikonsumsi siswa dan makanan tradisional yang ada di daerah tempat siswa tinggal.</p> <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi mengenai makanan tradisional. Guru memandu diskusi berdasarkan hasil pengisian tabel plus delta makanan modern dengan makanan tradisional yang sudah diisi siswa. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menghidupkan diskusi secara klasikal: <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah anak-anak sering mengonsumsi makanan tradisional? b. Apakah anak—anak tahu sejak kapan makanan tradisional dibuat? c. Pada kegiatan apa saja biasanya makanan tradisional dihidangkan? d. Apakah anak-anak mudah menemukan makanan tradisional? 3. Guru menjelaskan cara mengisi lembar refleksi yang sudah disiapkan. <p>Tugas: Siswa mengisi lembar reional.</p>
5.	<p><i>Story Telling</i> makanan tradisional. Tatap Muka dan</p>	<p>Persiapan: Guru menyiapkan buku cerita yang akan dibawakan kepada anak-anak untuk kegiatan <i>story telling</i> yang berkaitan dengan makanan</p>

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	Tugas Mandiri Waktu: 2 JP Alat dan Bahan: Buku cerita Peran guru: Fasilitator	tradisional. Pelaksanaan: 1. Guru memberikan prolog terkait makanan tradisional dan pewarisannya dari leluhur secara turun temurun. 2. Guru melakukan <i>story telling</i> dan tanya jawab terkait informasi makanan tradisional yang didapatkan siswa dari cerita. Tips: Saat <i>story telling</i> tidak hanya membacakan atau membawakan cerita tetapi juga diselingi dengan kegiatan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa. Alternatif: Kegiatan <i>story telling</i> bisa dilakukan berdasarkan pengalaman langsung guru yang berkaitan dengan makanan tradisional. Dikaitkan juga dengan penggunaannya pada kegiatan adat atau kebiasaan yang dilakukan di daerah tempat tinggal.
6.	Menentukan Tujuan dan Perencanaan Tatap Muka Waktu: 2 JP Alat dan Bahan: Tabel perencanaan. Peran guru: Fasilitator	Persiapan: Guru menyiapkan tabel perencanaan untuk diisi bersama-sama siswa dalam menentukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan: 1. Guru mereviu isu dan cerita yang pernah dibahas sebelumnya kemudian menentukan tujuan proyek bersama siswa untuk lebih mengenal makanan tradisional. Selain itu, siswa juga diajak memikirkan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. 2. Guru dan siswa menentukan <i>timeline</i> kegiatan yang akan dilakukan selama proyek berlangsung. 3. Pembagian kelompok (3-4 orang), kemudian memilih makanan tradisional yang akan dikaji. Tips: Guru dapat bekerjasama dengan orangtua untuk membiasakan siswa melihat tabel perencanaan yang sudah disepakati dalam melakukan kegiatan di rumah.
7.	Mengembangkan Keterampilan Tatap Muka dan Tugas Mandiri Waktu: 2 JP (untuk sesi tatap muka). Alat dan Bahan: Tabel perencanaan. Peran guru: Fasilitator	Persiapan: 1. Guru menyiapkan tabel pembiasaan keterampilan dasar yang akan dicapai selama proyek berlangsung. 2. Guru menentukan keterampilan yang ingin dicapai pada akhir proyek berdasarkan relevansinya dengan tema Pelaksanaan: 1. Guru dan siswa berdiskusi terkait keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam proyek ini. 2. Keterampilan-keterampilan yang disasar adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti merapikan kembali barang yang sudah digunakan, mencuci piring, menyiapkan makanan sendiri, dll. Tugas: Setiap hari siswa akan mengisi tabel pembiasaan terkait keterampilan dasar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (misal; selama 1bulan atau selama proyek berlangsung, dll). Tips: Jangan terlalu banyak menetapkan target keterampilan dasar. Guru

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
		<p>bisa memilih 3-5 keterampilan sesuai dengan tujuan proyek yang disesuaikan dengan kebiasaan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Contoh; bagi yang tinggal di desa nelayan bisa menambahkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan nelayan seperti membersihkan ikan, memilah ikan, dll. Begitu pun dengan yang tinggal di daerah pertanian, bisa menambahkan keterampilan seperti menanam bibit, menyiram tanaman, memilah sayuran , dll.</p>
8.	<p>Wawancara Narasumber Tatap Muka Waktu: ± 8 JP (disesuaikan dengan tempat yang akan dikunjungi dan pengaturan jadwalnya) Alat dan Bahan: Lembar observasi dan wawancara. Peran guru: Fasilitator</p>	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencari tempat narasumber yang berkaitan dengan makanan tradisional yang akan dibahas oleh siswa. 2. Guru bekerjasama dengan orangtua dalam menentukan jadwal kepergian ke tempat narasumber. 3. Guru menyiapkan lembar observasi siswa. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pergi ke tempat narasumber, siswa membuat draft pertanyaan yang akan diajukan. 2. Guru menjelaskan tata cara melakukan wawancara sesuai dengan etika kesopanan (menyapa, meminta izin dan berterima kasih) menggunakan bahasa daerah. 3. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu siswa amati saat berkunjung ke tempat narasumber, seperti: alat bahan yang digunakan dan cara membuat makanannya. <p>Tips:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat mencari narasumber, pastikan bahwa narasumber dapat berinteraksi dengan anak-anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Perhatikan juga tempat yang akan dikunjungi dengan mempertimbangkan mobilitas anak. 2. Pengaturan jadwal dan kerjasama dengan guru lain. Narasumber yang dituju bisa saja berbeda karena tergantung dari makanan yang akan dikaji oleh siswa, oleh karenanya perlu pengaturan jadwal dan bantuan dari guru lain (menjadi fasilitator siswa) dalam kegiatan ini. <p>Alternatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber bisa diusahakan oleh guru atau bekerjasama dengan orang tua untuk mencari narasumber di daerah dekat rumah siswa. 2. Jika tidak memungkinkan untuk pergi ke tempat narasumber, sekolah dapat mengundang langsung narasumber ke sekolah. <p>Tata Krama: Jelaskan kepada siswa mengenai tata krama berkunjung ke tempat orang lain (menyapa, berperilaku sopan, tidak berbicara kasar, bicara bergantian, meminta izin/permisi saat mau mencoba atau melakukan sesuatu).</p>
9.	<p>Membuat draft poster (A4) ajakan untuk mengkonsumsi makanan tradisional yang dikaji setiap kelompok. Tatap Muka Waktu: 4 JP Alat dan Bahan:</p>	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan diskusi dengan siswa terkait kegiatan proyek yang sudah dilakukan. Guru bertanya tentang pengalaman siswa saat berkunjung ke tempat narasumber dan mengajak siswa membuat poster untuk menarik minat orang lain terhadap makanan yang akan mereka buat. 2. Guru meminta siswa untuk melakukan brainstorming per kelompok terkait isi poster yang akan dibuat. 3. Siswa membuat draft poster pada kertas A4 yang sudah disiapkan. <p>Tips:</p>

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	Kertas A4. Peran guru: Fasilitator	Saat melakukan brainstorming, guru sebaiknya memantau ke seluruh kelompok dan memotivasi agar semua siswa ikut mencurahkan idenya. Bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pada kelompok tersebut.
10.	Finalisasi poster (Tes Formatif) Tatap Muka Waktu: 6 JP Alat dan Bahan: Kertas A3 atau karton. Rubrik penilaian. Peran guru : Fasilitator dan observer	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memindahkan draft poster pada kertas ukuran A3 atau kertas karton, kemudian menghiasnya dengan menggunakan alat pewarna yang mereka punya. 2. Saat siswa melakukan kegiatan, guru dapat melakukan observasi sembari memberikan penilaian pada kinerja siswa dalam kelompok. 3. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil poster yang dibuatnya, kemudian poster tersebut akan dipajang pada ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan festival jajanan tradisional. <p>Tips: Sebelum melakukan kegiatan, guru menginformasikan kepada siswa rubrik penilaian yang akan dilakukan. Saat melakukan penilaian, guru sebaiknya berperan sebagai observer (fokus mengamati dan tidak memberikan intervensi atau arahan pada siswa).</p> <p>Alternatif: Poster dapat dibuat juga dengan menggunakan beberapa kertas reuse (kertas yang baru digunakan 1 sisi sementara sisi lainnya masih kosong).</p>
11.	Tutorial membuat Makanan (Tes Formatif) Tugas Mandiri Waktu: 4 JP Alat dan Bahan: Rubrik penilaian. Peran guru: Fasilitator	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan G-drive untuk pengumpulan tugas rekaman. 2. Guru menyiapkan rubrik penilaian presentasi tutorial membuat makanan tradisional. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dilakukan siswa di rumah masing-masing. 2. Siswa menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan tradisional yang akan dibuatnya. 3. Siswa melakukan demonstrasi dan menjelaskan cara memasak makanan tradisional yang dipilihnya. 4. Proses rekaman dibantu oleh orangtua siswa. <p>Alternatif: Kegiatan demonstrasi ini bisa juga diganti dengan kegiatan berkelompok membuat makanan tradisional. Siswa membawa alat dan bahan yang diperlukan ke sekolah kemudian mempresentasikannya di depan kelas.</p>
12.	Membuat draft presentasi Tugas Mandiri Waktu: 2 JP Peran guru: Fasilitator	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dilakukan siswa secara mandiri. Sebelumnya, guru menginformasikan hal-hal yang perlu disampaikan oleh siswa seperti mengenalkan nama makanan yang dibuat, ala bahan, cara membuat serta kelebihan dari makanan tersebut. 2. Siswa membuat draft presentasi pada lembar yang sudah disiapkan guru. <p>Tata Krama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa dengan menggunakan bahasa daerah. 2. Menggunakan bahasa yang sopan. 3. Mengenakan pakaian yang rapi. 4. Mengungkapkan kata terima kasih dan permisi saat berinteraksi.
13.	"Icip-icip" Rasa	Persiapan:

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	Tradisional Tatap Muka Waktu: 3 JP Peran guru: Fasilitator dan Moderator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan dan mengatur tata ruang ruangan kelas yang akan digunakan untuk berkegiatan. 2. Guru menghubungi perwakilan komite sekolah dan beberapa rekan guru lainnya untuk dijadikan sebagai undangan dalam kegiatan “icip-icip” ini <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membawa hasil makanan yang sudah dibuat di rumah sebelumnya. 2. Guru berperan sebagai moderator yang mengatur keberlangsungan acara. 3. Para undangan mencoba terlebih dahulu makanan yang dihidangkan oleh setiap kelompok. 4. Para undangan memberikan apresiasi dan masukan kepada setiap kelompok. 5. Setiap kelompok saling mencoba makanan yang dibawa oleh kelompok lainnya
14.	Simulasi Festival Jajanan Tradisional (Tes Formatif) Tatap Muka Waktu: 3 JP Alat dan Bahan: Rubrik penilaian. Peran guru: Fasilitator dan Moderator	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan ruangan dan <i>layout</i>-nya yang akan dijadikan tempat untuk festival dilakukan. 2. Guru mengumpulkan semua karya poster yang sudah dibuat untuk dijadikan dekorasi saat festival. 3. Guru menyiapkan panggung kecil untuk siswa mempresentasikan makanannya. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa latihan mempresentasikan makanan tradisional yang dibuatnya mulai dari nama makanan, ciri khas dan cara membuat makanan tersebut sesuai dengan pengalamannya. 2. Presentasi dilakukan berkelompok di atas panggung kecil yang sudah disiapkan. 3. Guru melakukan penilaian pada saat siswa melakukan presentasi. <p>Tugas: Siswa menjelaskan makanan tradisional yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa daerah dalam menyapa dan berterima kasih</p>
15.	Festival jajanan tradisional (Tes sumatif). Tatap Muka Waktu: 8 JP Alat dan Bahan: Rubrik penilaian. Peran guru: Fasilitator dan Moderator	<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan jadwal kegiatan dan mengundang seluruh warga sekolah untuk bergabung. 2. Guru juga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menyediakan makanan tradisional lain yang tidak dibuat oleh siswa. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa membawa makanan tradisional yang dibuatnya. 2. Presentasi dilakukan berkelompok di atas panggung kecil yang sudah disiapkan. 3. Setiap siswa mempresentasikan makanan tradisional yang dibuatnya mulai dari nama makanan, ciri khas dan cara membuat makanan tersebut sesuai dengan pengalamannya. 4. Guru melakukan penilaian pada saat siswa melakukan presentasi. 5. Siswa merapikan kembali ruangan dan peralatan yang digunakan saat acara sudah selesai.
16.	Refleksi dan Tindak	Persiapan:

No	Aktifitas	Rancangan Kegiatan
	Lanjut Tatap Muka dan Tugas Mandiri Waktu: 4 JP Alat dan Bahan: Lembar refleksi. Peran guru: Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan resume dokumentasi keseluruhan kegiatan proyek yang sudah dilakukan. 2. Guru menyiapkan lembar refleksi. <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan dokumentasi perjalanan proyek dari awal sampai akhir kegiatan. 2. Guru berdiskusi dengan siswa terkait dengan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek. Kemudian mengajak siswa untuk memikirkan tindak lanjut yang bisa dilakukan agar makanan tradisional tetap bisa dikenal oleh semua orang. 3. Siswa diminta untuk mengisi lembar refleksi (refleksi diri dan refleksi kelompok). <p>Tips: Saat diskusi terkait tindak lanjut, ajak siswa untuk kembali diingatkan mengenai makanan tradisional adalah warisan kebudayaan yang sudah diturunkan turun temurun.</p>

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
Guru Kelas

.....
NIP

.....
NIP

LAMPIRAN

Aktifitas 1

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

DATA MAKANAN KESUKAAN SISWA KELAS _____

No	Makanan Kesukaan	Jumlah anak
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

**URAIAN KALENDER PENDIDIKAN SD NEGERI TENGGERWETAN I
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Tanggal, Bulan Tahun	Uraian Kegiatan
1.	18 Juli 2022	Hari Pertama Masuk Sekolah
2.	18 - 20 Juli 2022	Kegiatan MPLS
3.	30 Juli 2022	Libur Umum (Tahun Bam Hijriyah/1 Muharam 1444 H)
4.	17 Agustus 2022	Mengikuti Upacara HUT Kemerdekaan RI
5.	5-9 September 2022	Penilaian/Asesmen Tengah Semester Gasal Untuk 5 (lima) hari sekolah
6.	5-10 September 2022	Penilaian/Asesmen Tengah Semester Gasal Untuk 6 (enam) hari sekolah
7.	1 Oktober 2022	Mengikuti Upacara Hari Kesaktian Pancasila
8.	8 Oktober 2022	Libur Umum (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 H)
9	10 – 13 Oktober 2022	Kegiatan PTS I Tp. 2022/2023 (kelas 1 – 6)
10	17 – 20 Oktober 2022	Gladi Bersih AN Tahun 2022 (kelas 5)
11	28 Oktober 2022	Mengikuti Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda
12	31 Oktober 2022	Pembagian hasil Belajar PTS tahun 2022
13	24 Oktober – 03 November 2022	Pelaksanaan ANBK SD tahun 2022
14.	10 November 2022	Mengikuti Upacara Peringatan Hari Pahlawan
15.	28 November-9 Desember 2022	Penilaian/Asesmen Akhir Semester Gasal, untuk 5 (lima) hari sekolah
16.	28 November-10 Desember 2022	Penilaian/Asesmen Akhir Semester Gasal, untuk 6 (enam) hari sekolah
17.	12 - 15 Desember 2022	Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal
18.	16 Desember 2022	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal untuk 5 hari sekolah
19.	17 Desember 2022	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal untuk 6 hari sekolah
20.	19-31 Desember 2022	Libur Akhir Semester Gasal
21.	24 Desember 2022	Cuti Bersama sebelum Hari Raya Natal
22.	25 Desember 2022	Libur Umum (Hari Raya Natal)
23.	1 Januari 2023	Libur Umum (Tahun Baru Masehi 2023)
24.	2 Januari 2023	Hari Pertama Masuk Semester Genap
25.	22 Januari 2023	Libur Umum (Tahun Baru Imlek 2574).
26.	18 Februari 2023	Libur Umum (Isro' Mi'raj 1444 H)
27.	12 Maret - 16 Maret 2023	Penilaian/Asesmen Tengah Semester Genap untuk 5 dan 6 hari sekolah
28.	22 Maret 2023	Libur Umum (Hari Raya Nyepi 1945 Saka).
29.	22 -23 Maret 2023	Perkiraan libur awal Puasa Ramadhan 1444 H
30.	7 April 2023	Libur Umum (Wafat Isa Al-Masih/Jumat Agung)
31.	19 - 20 April 2023	Libur menjelang Idul Fitri 1444 H
32.	21 April 2023	Peringatan Hari Kartini

33.	21-22 April 2023	Libur Hari Raya Idul Fitri 1444 H (1 Syawal 1444 H)
34.	24 April 2023	Cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1444 H
35.	1 Mei 2023	Libur Umum (Hari Buruh Internasional)
36.	2 Mei 2023	Peringatan Hari Pendidikan Nasional
37.	2 s.d 13 Mei 2023	Perkiraan US SD/SDLB/MI/MILB untuk 5 (lima) dan 6 (enam) hari sekolah
38.	6 Mei 2023	Libur Umum (Hari Raya Waisak 2567)
39.	18 Mei 2022	Libur Umum (Kenaikan Isa Al Masih)
40.	20 Mei 2023	Peringatan Hari Kebangkitan Nasional
41.	1 Juni 2023	Libur Umum (Hari Lahir Pancasila)
42.	5-9 Juni 2023	Penilaian/Asesmen Akhir Tahun, untuk 5 (lima) hari sekolah
43.	5-10 Juni 2023	Penilaian/Asesmen Akhir Tahun, untuk 6 (enam) hari sekolah
44.	12 - 22 Juni 2023	Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap
45.	23 Juni 2023	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap untuk 5 hari sekolah
46.	24 Juni 2023	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap untuk 6 hari sekolah
47.	26 Juni-15 Juli 2023	Libur Akhir Semester Genap/ Libur Akhir Tahun Ajaran 2022/2023
48.	Juni 2023	Perkiraan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2023/2024
49.	17 Juli 2023	Permulaan Tahun Ajaran 2023/2024

Tenggerwetan , 18 Juli 2022
Kepala SD Negeri Tenggerwetan I

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
NIP . 19801014 200801 1 009

JADWAL PELAJARAN SDN TENGGERWETAN I TP 2022/ 2023

REKAPITULASI JADWAL PELAJARAN SDN TENGGERWETAN I KECAMATAN KEREK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS : 1

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	BHS. INDONESIA	BHS. INDONESIA	MATEMATIKA	PAI	Bahasa Inggris
07.50-08.25	PJOK	BHS. INDONESIA	BHS. INDONESIA	MATEMATIKA	PAI	Bahasa Inggris
08.25-09.00	PJOK	BHS. INDONESIA	PEND.PANCASILA	P5	PAI	P5
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	PJOK	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA	P5	BAHASA JAWA	P5
10.05-10.40	PEND.PANCASILA	MATEMATIKA	SENI RUPA	P5	BAHASA JAWA	P5
10.40-11.15	PEND.PANCASILA	SENI RUPA	SENI RUPA	P5		
11.15-11.50						

KELAS : II

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	PJOK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
07.50-08.25	PABP	PJOK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
08.25-09.00	PABP	PJOK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	PABP	PJOK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
10.05-10.40	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	TEMATIK	TEMATIK	SBdP
10.40-11.15	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	TEMATIK		SBdP
11.15-11.50						

KELAS : III

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	SENAM	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	TEMATIK	PJOK	PABP	TEMATIK	Bhs. Jawa
07.50-08.25	TEMATIK	TEMATIK	PJOK	PABP	TEMATIK	Bhs. Jawa
08.25-09.00	TEMATIK	TEMATIK	PJOK	PABP	TEMATIK	Bhs. Jawa
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
10.05-10.40	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		TEMATIK
10.40-11.15	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		
11.15-11.50						

KELAS : IV

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	BHS. INDONESIA	PAI
07.50-08.25	BAHASA INDONESIA	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	P5	PAI
08.25-09.00	BAHASA INDONESIA	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	P5	PAI
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	IPAS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	MATEMATIKA	P5	PEND. PANCASILA
10.05-10.40	IPAS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	MATEMATIKA	P5	PEND. PANCASILA
10.40-11.15	P5	MATEMATIKA	SENI RUPA	MATEMATIKA		
11.15-11.50	P5	BAHASA JAWA	SENI RUPA	BAHASA INGGRIS		
11.50-12.25	P5	BAHASA JAWA	SENI RUPA	BAHASA INGGRIS		

KELAS : V

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	PABP	MATEMATIKA	TEMATIK	PJOK	MATEMATIKA
07.50-08.25	TEMATIK	PABP	MATEMATIKA	TEMATIK	PJOK	MATEMATIKA
08.25-09.00	TEMATIK	PABP	TEMATIK	TEMATIK	PJOK	TEMATIK
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	MATEMATIKA	PABP	TEMATIK	TEMATIK	PJOK	TEMATIK
10.05-10.40	MATEMATIKA	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
10.40-11.15	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	Bhs. JAWA		TEMATIK
11.15-11.50	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	Bhs. JAWA		
11.50-12.25						

KELAS : VI

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	MATEMATIKA	PABP	MATEMATIKA	TEMATIK	PJOK
07.50-08.25	TEMATIK	MATEMATIKA	PABP	MATEMATIKA	TEMATIK	PJOK
08.25-09.00	TEMATIK	MATEMATIKA	PABP	MATEMATIKA	TEMATIK	PJOK
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	SBdP
10.05-10.40	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	BAHASA JAWA	SBdP
10.40-11.15	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		SBdP
11.15-11.50	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		
11.50-12.25						

Tenggerwetan , 1 Juli 2022
Kepala SD Negeri Tenggerwetan I

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
NIP . 19801014 200801 1 009

Jadwal Kegiatan Proyek

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	BHS. INDONESIA	BHS. INDONESIA	MATEMATIKA	PAI	Bahasa Inggris
07.50-08.25	PJOK	BHS. INDONESIA	BHS. INDONESIA	MATEMATIKA	PAI	Bahasa Inggris
08.25-09.00	PJOK	BHS. INDONESIA	PEND.PANCASILA	P5	PAI	P5
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	PJOK	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA	P5	BAHASA JAWA	P5
10.05-10.40	PEND.PANCASILA	MATEMATIKA	SENI RUPA	P5	BAHASA JAWA	P5
10.40.11.15	PEND.PANCASILA	SENI RUPA	SENI RUPA	P5		
11.15-11.50						

KELAS : IV

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.15	P. UPACARA BEND.	SENAM	SENAM	SENAM	JUM'AT BERSIH	SENAM
07.15-07.50	UPACARA BEND.	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	BHS. INDONESIA	PAI
07.50-08.25	BAHASA INDONESIA	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	P5	PAI
08.25-09.00	BAHASA INDONESIA	IPAS	BHS. INDONESIA	PJOK	P5	PAI
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.05	IPAS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	MATEMATIKA	P5	PEND. PANCASILA
10.05-10.40	IPAS	MATEMATIKA	PEND. PANCASILA	MATEMATIKA	P5	PEND. PANCASILA
10.40.11.15	P5	MATEMATIKA	SENI RUPA	MATEMATIKA		
11.15-11.50	P5	BAHASA JAWA	SENI RUPA	BAHASA INGGRIS		
11.50-12.25	P5	BAHASA JAWA	SENI RUPA	BAHASA INGGRIS		

VALIDASI
KURIKULUM SEKOLAH DASAR NEGERI TENGERWETAN I
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN TUBAN

Setelah memeriksa dokumen kurikulum yang ditetapkan/disahkan oleh, Satuan Pendidikan : SDN Tenggerwetan I

Alamat : JL. Raya Desa Tenggerwetan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban KP. 62356

Dengan menggunakan instrumen validasi/telaah Kurikulum 2013, bersama ini

Nama : JATMIKA, S.Pd.

NIP : 19640416 198504 1 1002

Jabatan : Pengawas SD Koordinator Dikbud Wilayah Kecamatan

Kerek Memberikan Validasi pada Kurikulum SDN Tenggerwetan I tersebut :

- Dapat direkomendasikan tanpa syarat
- Dapat direkomendasikan dengan syarat untuk perbaikan/penyempurnaan
- Belum dapat direkomendasikan Dengan alasan :
- Semua unsur Kurikulum terpenuhi dengan lengkap
- Unsur Kurikulum terpenuhi tetapi kurang lengkap
- Unsur Kurikulum tidak lengkap

Demikian pernyataan kami buat sebagai bahan pertimbangan/rekomendasi ditetapkannya kurikulum SDN Tenggerwetan I

Kerek, 1 Juli 2022
Pengawas SD,

JATMIKA, S.Pd
NIP. 19640416 198504 1 1002

Format Instrumen asesmen (asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif)

1. Instrumen Penilaian untuk Memahami Tujuan Penulis

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Memahami Tujuan Penulis dan Dapat Menjelaskan Asal Mula Uang Menggunakan Informasi Terperinci dalam Cerita Nilai = 4	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Nilai = 3	Mampu Memahami Tujuan dan Pesan Penulis Setelah Diberi Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Memahami Tujuan dan Pesan yang Disampaikan Penulis Nilai = 1
---	--	---	---

2. Instrumen Penilaian untuk Mencari Informasi dari Berbagai Sumber

Mampu Mencari Informasi dan Menambahkan Informasi Lain yang Terkait Nilai = 4	Mampu Mencari Informasi Nilai = 3	Mampu Mencari Informasi dengan Pendampingan Nilai = 2	Belum Mampu Mencari Informasi Nilai = 1
--	--------------------------------------	--	--

3. Instrumen Penilaian untuk Menulis Nilai Uang dalam Angka dan Huruf

Kemandirian dalam melakukan kinerja

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Kesesuaian Penggunaan Uang dengan Nilai Tempat	Belum mampu menyusun kombinasi uang dengan menunjukkan nilai tempat.	Menyusun uang, tidak disertai penyusunan nilai tempat.	Menyusun uang, namun nilai tempat yang disusun kurang tepat.	Menyusun uang, dengan nilai tempat disusun secara tepat.
Penjelasan pada aktivitas yang dilakukan	Belum mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, sebagian penjelasan kurang relevan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, ada bagian kecil penjelasan kurang relevan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan secara relevan.
Kemandirian dalam melakukan kinerja	Seluruh kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik dan teman.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik pada bagian tertentu.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan teman pada bagian tertentu.	Seluruh kegiatan dilakukan sendiri.

Dokumen penyusunan KOSP

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGERWETAN I N0.542

Alamat : Desa Tenggerwetan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban KP. 62356
 NPSN : 20504825 Telp. - E-mail : sdnTenggerwetan2@yahoo.com

Nomor : 005 / 414.101.211 / 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Rapat Validasi Kurikulum**

27 Juni 2022

Kepada

Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum SDN TENGGERWETAN I

Untuk :

Bapak / Ibu.....

di

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak / Ibu pada rapat yang akan diselenggarakan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 30 Juni 2022

Waktu : Pukul. 08.00 s.d selesai

Tempat : SDN Tenggerwetan I

Acara : Rapat Penyusunan/Validasi dan Pengembangan Kurikulum SDN Tenggerwetan I
 Tahun Pelajaran 2022/2023

Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala sekolah,

IMAM MURDIYANTO, S.Pd. SD
 NIP . 19801014 200801 1 009

TEMBUSAN :

1. Koordinator Dikbud Wilayah Kecamatan Kerek
2. Pengawas SD Koordinator Dikbud Wilayah Kecamatan Kerek
3. Kepala desa Tenggerwetan
4. Pengurus Komite SDN Tenggerwetan I



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TENGGERWETAN I N0.542

Alamat : Desa Tenggerwetan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban KP. 62356
 NPSN : 20504825 Telp. - E-mail : sdnTenggerwetan2@yahoo.com

DAFTAR HADIR RAPAT

Hari : Kamis,
 Tanggal : 30 Juni 2022
 Acara/ keperluan : Rapat Kerja Penyusunan/validasi dan Pengembangan Kurikulum SDN Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Jabatan / Kedudukan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	JATMIKA, S.Pd	Pengawas SD	
2.	IMAM MURDIYANTO, S.Pd,SD	Kepala Sekolah/penanggung jawab	
3.	PARDI, S.Pd.SD	Guru Kelas	
4.	YUHONO NGUDI MURDIKO, S.Pd	Guru PJOK	
5.	NANING SRI ASTUTIK, S.Pd	Guru Kelas	
6.	RATNA WAHYUNI, S.Pd	Guru Kelas	
7.	SITI FATIMATUS SA'DIYAH, S.PD	Guru Kelas	
8.	TEGUH SANTOSO,S.PD	Guru Kelas	
9.	SRI YULININGSIH, S.Pd	Guru Mapel	
10.	YUDIANTO, S.Pd	Guru Kelas	
11.	CUCUK	Guru Kelas	
12.	SUSANTI, S.Pd.I	Guru PAI	
13.	DARKUP	Komite Sekolah	

Kepala Sekolah

IMAM MURDIYANTO, S.Pd.SD
 NIP. 19801014 200801 1 009

Notulen Rapat

BERITA ACARA

HASIL RAPAT PENYUSUNAN/VALIDASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SD NEGERI TENGGERWETAN I TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nomor : 423.5/ 035 / 414.101.214 /2022

Pada hari ini **Kamis** tanggal **tiga puluh** bulan **Juni** tahun **dua ribu dua puluh dua (30-06-2022)** bertempat di Sekolah Dasar Negeri Tenggerwetan I pukul 08.00 sampai dengan 14.00 telah diselenggarakan Rapat Penyusunan/Validasi dan Pengembangan Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diikuti oleh Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Rapat memutuskan dan menetapkan Penyusunan/Validasi dan Pengembangan Kurikulum SD Negeri Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tenggerwetan , 30 Juni 2022

Yang menandatangani berita acara:

No	Nama	Jabatan / Kedudukan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	IMAM MURDIYANTO, S.Pd,SD	Kepala Sekolah/penanggung jawab	
2.	PARDI, S.Pd.SD	Guru Kelas/ Ketua Tim	
3.	YUHONO NGUDI MURDIKO, S.Pd	Guru Kelas / anggota	
4.	NANING SRI ASTUTIK, S.Pd	Guru Kelas / anggota	
5.	RATNA WAHYUNI, S.Pd	Guru Kelas / anggota	
6.	SITI FATIMATUS SA'DIYAH, S.PD	Guru Kelas / anggota	
7.	TEGUH SANTOSO,S.PD	Guru Kelas / anggota	
8.	SRI YULININGSIH, S.Pd	Guru Mapel / ketua	
9.	YUDIANTO, S.Pd	Guru Kelas / anggota	
10.	CUCUK	Guru Kelas / anggota	
11.	SUSANTI, S.Pd.I	Guru Mapel / anggota	
12.	DARKUP	Komite Sekolah	
13.	JATMIKA, S.Pd	Pengawas SD	

BERITA ACARA
PENYERAHAN DOKUMEN KURIKULUM SDN TENGGERWETAN I
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dari Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum SDN Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023 kepada SDN Tenggerwetan I. Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Pada hari ini **Kamis** tanggal **tiga puluh** bulan **Juni** tahun **dua ribu dua puluh dua (30-06-2022)** bertempat di SDN Tenggerwetan I

- 1. Nama : PARDI, S.Pd. SD**
 NIP : 19780310 200801 1 017
 Jabatan : Ketua Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum SDN Tenggerwetan I
 Tahun Pelajaran 2022/2023
 selanjutnya disebut Pihak Kesatu
- 2. Nama : IMAM MURDIYANTO, S.Pd. SD**
 NIP : 19801014 200801 1 009
 Jabatan : Kepala SD Negeri Tenggerwetan I
 selanjutnya disebut Pihak Kedua

Diadakan penyerahan **Dokumen Kurikulum Buku-I SDN Tenggerwetan I Tahun Pelajaran 2022/2023** dari Pihak Kesatu kepada Pihak Kedua.

Berita Acara ini ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan dan saksi-saksi, selanjutnya:

Yang Menerima, Pihak Kedua

Yang Menyerahkan, Pihak Kesatu

IMAM MURDIYANTO, S.Pd. SD
 NIP. 19801014 200801 1 009

PARDI, S.Pd. SD
 NIP. 19780310 200801 1 017

Saksi-saksi :

JATMIKA, S.Pd
 NIP. 19640416 198504 1 1002

DARKUP
 NIP . -

Foto Dokumentasi Kegiatan

